

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK
BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 DEPOK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Thoufanie Barikly
NIM 09201244041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik Berbantuan
Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi
pada Siswa kelas VIII SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta*
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 September 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 20 September 2013

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

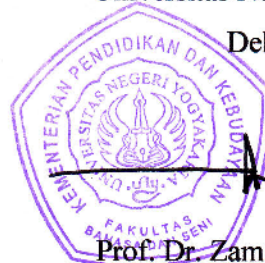
DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan	Ketua Penguji		22 Oktober 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 Oktober 2013
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji I		22 Oktober 2013
Prof. Dr. Suminto A. sayuti	Penguji II		23 Oktober 2013

Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Thoufanie Barikly

NIM : 09201244041

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 September 2013

Penulis,

Thoufanie Barikly

NIM 09201244041

MOTO

*Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya
dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy.
Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia.
Maka apakah kamu tidak memperhatikan?
(Qur'an Surat As-Sajdah ayat 4)*

*"Allah lah Pemelihara kedamaian dan Sumber segala damai"
(Khadijah, Ummul Mu'minin)*

*"Perempuan adalah psikolog bagi pendamping hidup, anak-anak, adik, kakak,
kerabat, sahabat, manusia-manusia yang ia didik dan
manusia yang berada disekitarnya"
(Nuchbah Baroroh)*

*"Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup"
(Kartini)*

*"Dream, Believe and Make it Happened"
(Agnes Monica)*

*"Hidup adalah tentang hubungan sebab-akibat,
dengan Tuhan sebagai Penentu Segala"
(Thoufanie Barikfy)*

PERSEMBAHAN

*Penuh Syukur ke hadirat Allah swt , semoga karya ini dan segala anugerah yang
meliputinya dapat menjadi hadiah terindah tahun ini untuk;*

Ibu dan Abah tercinta,

Nuchbah Baroroh dan Achmad Mawardi

Mbah Putri,

Mbahti Khadijah yang selalu mendoakan

Kakak, Mas beserta bidadara & bidadari mungil terkasih,

Muttafaqur Rohmah, Basuki Rosyidi,

Muhammad Fatan Dzulfadhli, dan Aisyah Fadhila Udzma

Adik-adik tersayang,

Muti'ah Muyassaroh dan Muhammad Thoriq Mujidil Haq

Almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Penuh syukur, sujud dan puji pada Allah SWT, atas segala kasih serta karunia cinta-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok, Sleman* dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak dukungan, bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum., Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, ketua jurusan PBSI yang telah memberikan izin dan bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Dr. Kastam Syamsi selaku kaprodi PBSI, ibu Dwi Hanti, M.Pd selaku Pembimbing akademik, ibu Siti Nurbaya, M.Hum, bapak Hartono, M.Hum, bapak Dr. Teguh Setiawan dan seluruh dosen PBSI yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dukungan, serta saran.
5. Bapak Murdiwiyono S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Depok yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung.

6. Bapak Riyanto, S.Pd guru pembimbing mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus *expert judgment* yang telah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya dalam hal penelitian di sekolah.
7. Ibu, abah, mbah Putri, kakak, mas, adik-adik tersayang, pakde Dadik sekeluarga, para keponakan, sepupu, bude, bulek, pakde, om dan seluruh keluarga besar yang tak pernah lelah memberikan cinta, penghargaan, motivasi, dukungan, perhatian, kasih sayang, serta doa-doa yang dipanjatkan untuk kebaikan saya.
8. Sahabat-sahabat terkasih (Erny, Saida, Avita, Fathul, Siwi, Ichton) dan teman-teman terbaik (Windri, Alfi, Lia, Arif, Aziz, Faizal, Uus, dll) di kelas N 2009 yang dengan penuh kemakluman saling berbagi welas asih, motivasi, pengertian dan perhatian dalam penyusunan skripsi.
9. Peserta didik kelas VIII A dan VIII D serta seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman himpunan mahasiswa, teman seperjuangan angkatan 2009, dan seluruh keluarga besar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
11. Rumah kedua dan keluarga saya di Yogyakarta, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UNY (Rizka, Suci, Mbak Maa, Satrio, Faisal, Mas Bima, Mukti, Imron, Ulin, Zahara, Tias, Ochi, Aulia, Ivah dan anggota keluarga yang tidak bisa saya sebutkan seluruhnya), semoga kita masih dan selalu diteguhkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
12. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan akan mendapat balasan Cinta yang tiada putus-putusnya dari Allah dan semoga kita selalu tercipta sebagai hamba-hambaNya yang saling tolong menolong. Aamiin.

Yogyakarta, 18 September 2013

Penulis,

Thoufanie Barikly

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Tinjauan tentang Pembelajaran Menulis Puisi.....	11
1. Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi	11
2. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran Menulis Puisi	12
B. Tinjauan Mengenai Puisi	14
1. Pengertian Puisi	14

2. Unsur-Unsur Pembangun Puisi	15
a. Bunyi	15
b. Diksi	16
c. Imaji (Citraan)	16
d. Bahasa Kias	17
e. Isi atau Makna	17
f. Amanat	18
C. Tinjauan tentang Pembelajaran Sinematik	18
1. Pengertian Sinematik	18
2. Model Pembelajaran Sinematik	20
D. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	22
1. Definisi Media Pembelajaran	22
2. Media <i>Audio Visual</i> Film Pendek	23
E. Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Sinematik Berbantuan Media Film Pendek	25
F. Penelitian yang Relevan	27
G. Kerangka Pikir	29
H. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Desain Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian	34
E. Populasi dan Sampel	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Instrumen Pengumpulan Data	35
2. Uji Validitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Normalitas.....	40
2. Uji Homogenitas.....	41

H. Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Uji Persyaratan Analisis	44
1. Uji Normalitas Sebaran Data	44
2. Uji Homogenitas Sebaran Data	45
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen	46
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	46
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	47
c. Perbandingan Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	48
2. Deskripsi data Penelitian Kelompok Kontrol	49
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	49
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	50
c. Perbandingan Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	51
d. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
3. Hasil Analisis Data Penelitian	53
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
b. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kontrol dan Eksperimen	55
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	56

d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	57
e. Uji-t Data Selisih Skor Pretes serta Selisih Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	58
4. Hasil Uji Hipotesis.....	59
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	59
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol.....	62
2. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	47
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	48
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.	50
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.	51
Gambar 5 : Siswa Kelas Eksperimen Menonton Tayangan Film Pendek.	68
Gambar 6 : Siswa Kelas Eksperimen Menonton Tayangan Film Pendek dan mencatat konflik.....	69
Gambar 7 : Siswa Kelas Kontrol Membaca Majalah Sastra Horison didampingi Guru.	71
Gambar 8 : Kegiatan Perlakuan Siswa Kelas Kontrol Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tahapan Strategi Pertama Model Pembelajaran Sinektik	22
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 3 : Populasi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok.....	35
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi.	36
Tabel 5 : Pedoman Penilaian Tes Menulis Puisi.....	37
Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	45
Tabel 7 : Hasil Uji Homognitas Varian.	45
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen.	48
Tabel 10 :Tabel Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.	49
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelompok Kontrol	50
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 13 : Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 15 : Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	54
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
Tabel 17 : Rangkuman Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	55
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan	

Kelompok Kontrol.	56
Tabel 19 : Rangkuman Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen.	56
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.	57
Tabel 21 : Rangkuman Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.	57
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..	58
Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Selisih <i>Pretest</i> ke <i>Posttest</i> serta Selisih Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I HASIL STATISTIK.....	
A. Disitribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	88
B. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.	89
C. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol,	90
D. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	91
E. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol.	92
F. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen.....	92
G. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol.	93
H. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen.	93
I. Uji Homogenitas Varian Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	94
J. Uji Homogenitas Varian Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	94
K. Uji-t Independen Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	94
L. Uji-t Independen Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	95
M. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.	95
N. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	96
O. Uji-t Selisih Rata-Rata Hitung Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.	97
LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN	
DAN BAHAN ANALISIS DATA.	
A. Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi.....	99
B. Pedoman Tes Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.	99
C. Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
D. RPP Kelompok Eksperimen.	104
E. RPP Kelompok Kontrol.	112

F. Silabus Pembelajaran.....	116
G. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa.....	118
LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN.....	121
LAMPIRAN IV SURAT PERIZINAN PENELITIAN	125
LAMPIRAN V HASIL PUISI SISWA.....	130

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK
BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 DEPOK, SLEMAN**

**oleh Thoufanie Barikly
NIM 09201244041**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, serta (2) mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja yaitu tes kinerja menulis puisi disertai unsur-unsur pembangun puisi. Validitas yang digunakan adalah *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa model sinektik berbantuan media film pendek. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa (2) model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada selisih skor pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh hasil nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 3,83 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 1,08.

Kata kunci: keefektifan, model pembelajaran sinektik, media film pendek, keterampilan menulis puisi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum berbasis kompetensi yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP menjadi acuan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sasaran mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut KTSP (Depdiknas, 2006: 300) adalah “berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara tulisan maupun lisan”.

Dikaitkan dengan standar kompetensi di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pelajaran ini mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi berbahasa dan standar kompetensi bersastra. Standar kompetensi bersastra di sekolah menekankan ketercapaian peserta didik ketika berolah sastra. Kegiatan berolah sastra ini diwujudkan dalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan satu diantara empat keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasar *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1497), menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Dengan demikian, keterampilan menulis bagi siswa bertujuan untuk mengasah dan mengolah kecakapan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran dalam bentuk tulisan. Untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan menulis, siswa dapat berlatih menulis

karangan baik itu fiksi maupun nonfiksi. Berlatih menulis fiksi pada siswa SMP dapat diasah melalui menulis puisi dan naskah drama.

Menulis puisi adalah salah satu kompetensi bersastra yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran ini diberikan pada siswa kelas VIII semester dua dengan standar kompetensi: mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Menulis puisi bebas tak lepas dari pembelajaran sastra di sekolah. Minat pada pembelajaran sastra akhir-akhir ini dirasakan semakin menurun dan kurang menggairahkan, bahkan bisa dikatakan ada kemunduran. Hal ini diperparah dengan menurunnya minat membaca di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2006, tercatat penduduk dengan usia di atas 10 tahun yang menonton TV jumlahnya 85,86% dan yang membaca surat kabar 23,46%. Selanjutnya pada tahun 2009, penduduk yang menonton TV mencapai 90,27% dan membaca surat kabar 18,94%. Terakhir pada tahun 2012 menunjukkan, penduduk yang menonton TV berjumlah 91,68% dan yang membaca surat kabar berjumlah 17,66%. Data tersebut menunjukkan budaya baca dari tahun ke tahun mengalami kemerosotan, sementara budaya menonton mengalami peningkatan.

Terdapat keterikatan dan keterkaitan antara keterampilan bahasa yang satu dengan keterampilan bahasa yang lain. Siswa dapat menulis, ketika ia mampu membaca dengan baik. Siswa dapat berbicara, ketika ia mampu menyimak

dengan sempurna. Demikian halnya dengan keterampilan membaca dan menulis sastra. Budaya baca yang semakin menurun tentu memengaruhi budaya menulis, terutama menulis sastra. Para siswa semakin apatis untuk membaca dan menulis karya sastra. Keapatisan para siswa didukung dengan semakin tumpulnya kepekaan sosial untuk membaca, memahami dan menulis tentang realita sosial di sekitarnya.

Pada wujud pembelajaran menulis sastra, penting bagi guru untuk mengakomodasikan pendidikan budi pekerti di dalamnya. Oleh karena itu, pada pembelajaran menulis puisi, guru dapat membawa siswa ke dalam sikap simpati, empati dan solider yang akan menumbuhkan budi pekerti pada diri siswa. Mengacu pada pendapat Sayuti (2008: 43) bahwa pengalaman lapis kemanusiaan merupakan lapisan jiwa yang hanya dapat dicapai oleh manusia, seperti perasaan simpati dan sikap solider. Apabila pengalaman lapis jiwa ini terekspresikan, puisi pun akan mengedepankan perasaan cinta kasih dan simpati, termasuk hal-hal yang berkenaan dengan renungan batin yang berkenaan dengan hal-hal tertentu.

Pembelajaran menulis puisi berdasarkan sikap simpati, empati, dan solider tersebut, sesuai dengan model sinektik dalam model pembelajaran yang disusun oleh A.E. Zainsyah dan kawan-kawan (1984: 85-102) pada buku berjudul *Model-model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu Model Pembelajaran Sinektik.

Model Pembelajaran Sinektik yang dirancang oleh William J.J. Gordon merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah empati. Pada tahap pembelajaran model sinektik terdapat tahap analogi langsung dan analogi personal. Siswa diminta menjadi objek yang diteliti dan merasakan empati atas apa yang dialami oleh objek. Para peserta didik di era ini kurang memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Pengaruh globalisasi yang tidak tersaring membuat para siswa cenderung lebih individualis dan acuh terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya. Itulah mengapa model pembelajaran ini dirasa tepat. Siswa tidak hanya mampu menulis puisi bebas tanpa aturan konkret, tetapi siswa diarahkan untuk menulis puisi bebas berdasarkan rasa empati yang mereka miliki.

Rasa empati yang dimiliki siswa dimunculkan dengan mengembangkan model pembelajaran sinektik dan memadukannya dengan media pembelajaran *audio visual* film pendek. Media *audio visual* film pendek yang berisi tayangan mengenai realita sosial yang bersinggungan dengan kehidupan keseharian mereka, membantu siswa dalam merasakan empati atas pengalaman hidup orang lain.

Dengan media film pendek, para peserta didik disugahi pembelajaran yang tidak monoton, tidak membosankan dan menarik minat mereka dalam proses belajar mengajar. Hamalik (via Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, dengan bantuan media film pendek, siswa menjadi lebih terarah dalam mengembangkan idenya untuk menulis puisi bebas.

Model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek inilah yang diujicobakan untuk menulis puisi bebas. Model pembelajaran ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas dan empati sosial. Dengan demikian, model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, diadakan penelitian dengan judul, *Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran dalam keterampilan menulis yang digunakan guru kurang inovatif.
2. Guru belum mengetahui model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti luhur dan mengasah kepekaan sosial siswa, belum pernah diujikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013 yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek pada pembelajaran menulis puisi dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, dan
2. keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model pembelajaran dan media tersebut?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model pembelajaran dan media tersebut.
2. Membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat tersebut dapat dikemukakan secara teoritis maupun praktis. Berikut penjelasan dari beberapa manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran sastra, terutama pembelajaran menulis puisi. Memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP. Hasil penelitian ini juga memberikan sumbangan pada pengembangan

model pembelajaran sinektik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

- a. Manfaat yang diperoleh guru yaitu guru memperoleh pengetahuan baru dalam mewujudkan pembelajaran menulis puisi bebas secara lebih efektif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, melalui model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek siswa lebih termotivasi dan merasakan empati mendalam pada realitas sosial disekitarnya sehingga dapat menemukan ide dan mengembangkannya dalam puisi bebas.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui potensi siswa SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta dalam hal keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan potensi siswa untuk berprestasi di bidang sastra, terutama penulisan puisi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, serta memberikan pengalaman pembelajaran eksperimen kepada peneliti terhadap fenomena yang ada di sekolah tentang materi pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek merupakan salah satu alternatif pilihan

untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian lainnya.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan batasan istilah sebagai berikut:

1. Keefektifan media, media yang digunakan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh setelah penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menulis puisi berbantuan media film pendek lebih baik daripada kelas kontrol. Atau, dapat juga dikatakan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.
2. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Pada penelitian ini, puisi yang ditulis siswa tersusun atas unsur-unsur pendukung yaitu diksi, rima, bahasa kias, amanat, makna dan citraan sebagai hasil dari ungkapan perasaan tentang realita sosial.
3. Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Istilah menulis dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan menulis kreatif yaitu kegiatan menulis yang bersifat apresiatif dan ekspresif.

4. Model Sinektik adalah model pembelajaran yang dirancang oleh William J.J. Gordon yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan mengasah empati.
5. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
6. Media *Audio Visual* adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran dan indera penglihatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Menulis Puisi

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik 2006, pembelajaran menulis puisi dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia baik dengan keterampilan menulis, membaca, menyimak maupun berbicara. Dimuat dalam KTSP, bahwa pada kelas VIII semester dua terdapat pembelajaran menulis karya sastra berupa puisi dengan standar kompetensi: mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Suryaman (2010: i) mengemukakan, “Sulit dapat dibayangkan bahwa kemampuan bersastra siswa akan berkembang jika mereka tidak mengalami apa yang dipelajarinya. Dalam pengertian yang lebih sederhana, belajar bersastra akan lebih bermakna jika siswa ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya, bukan hanya ‘mengetahuinya’”. Pada pembelajaran menulis puisi, guru mengajak siswa mengalami pengalaman penulisan puisi secara langsung dengan menitik beratkan pada realita yang terjadi disekitar siswa. Pembelajaran menulis puisi bebas diarahkan pada tema-tema yang bersifat sosial dan memantik kepekaan empati dalam diri siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi, diperlukan model pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami dan menghasilkan karya. Joyce and Weil (dalam Suryaman, 2010: 42) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Kerangka konseptual menggunakan tahapan model pembelajaran sinetik inilah yang akan diterapkan pada siswa sehingga siswa mampu menuliskan puisi dengan unsur-unsur pembangun puisi tanpa melepas realita sosial yang ada disekitarnya.

2. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi tidak dapat berdiri sendiri tanpa aspek lain yang berada di dalamnya. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menekankan hubungan antara berbagai komponen yang membentuknya secara lengkap.

Beberapa komponen pembelajaran diintegrasikan dengan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran oleh Gulo (via Iskandarwasid dan Sunendar, 2011: 23-25) , adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Pengajaran

Terdapat dua macam tujuan pengajaran, yaitu tujuan instruksional dan tujuan iringan. Tujuan instruksional dinyatakan secara eksplisit dalam GBPP (Garis-

garis Besar Program Pengajaran), sedangkan tujuan iringan tidak terdapat dalam GBPP, tetapi bergantung pada pengajar dalam merancang strategi pembelajarannya. Tujuan iringan diperoleh peserta didik jika ia terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan iringan diperoleh peserta didik melalui melalui penampilan pengajar, situasi yang diciptakan pengajar dalam mengelola pelajaran, dan penampilan pribadi pengajar.

b. Pengajar

Setiap pengajar dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai pengajar yang professional dalam bidangnya.

c. Peserta Didik

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat adalah peserta didik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.

d. Materi Pelajaran

Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah.

e. Metode Pengajaran

Adanya berbagai metode pengajaran perlu dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran, sebab pemakaian pemakaian suatu metode akan memengaruhi bentuk strategi pembelajaran.

f. Media Pengajaran

Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pengajar.

B. Tinjauan Mengenai Puisi

1. Pengertian Puisi

Samuel Taylor Coleridge (via Pradopo, 2009: 6) mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Senada dengan pendapat tersebut Pradopo menuturkan (2009: 7) bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang tersusun atas unsur-unsur pendukung sebagai hasil dari ungkapan perasaan pengarang yang paling berkesan. Pada pembelajaran menulis puisi berbantuan film pendek, siswa difasilitasi untuk mengembangkan kepekaan sosial dalam menuliskan puisi. Siswa diajak untuk menganalogikan diri dan perasaannya pada pengalaman hidup oranglain sehingga rasa empati dalam

dirinya muncul dan dapat dihasilkan dalam bentuk puisi menggunakan pilihan kata yang sesuai.

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Aminuddin (dalam Widyartono, 2011: 07) menyatakan bahwa struktur puisi ada dua, yaitu fisik dan batin. Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang dapat diamati secara nyata, sedang unsur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pembaca. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Richard dan Waluyo (dalam Widyartono, 2011: 07) memilah unsur-unsur puisi menjadi dua struktur. Struktur batin puisi meliputi tema, nada, rasa, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi meliputi diksi, imajeri atau citraan, bahasa figuratif, kata konkret, ritme dan rima.

Pada pembelajaran menulis puisi untuk siswa sekolah menengah pertama, unsur-unsur yang dapat diterapkan dalam penelitian ini antara lain bunyi, diksi, imaji (citraan), bahasa kias, isi dan amanat.

a. Bunyi

Bunyi merupakan salah satu unsur pembangun yang penting dalam sebuah puisi. Unsur bunyi dapat juga disebut rima atau persajakan.

“Rima adalah persamaan bunyi yang berdekatan berupa tekanan, nada tinggi atau perpanjangan suara pada awal, tengah, dan akhir baris puisi yang berfungsi untuk keindahan, penegasan maksud, kelancaran bunyi, membangun bait, dan memudahkan menghafal sajak” (Widyartono, 2011: 15). Melalui bunyi yang

indah dan merdu dengan tinggi rendah nada, pembaca puisi akan dibawa ke dalam suasana yang sesuai dengan isi puisi. Perasaan pembaca akan larut dan hanyut ke dalam dunia yang dilukiskan oleh puisi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pradopo (2009), bunyi bukan hanya hiasan, bunyi bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas dan menimbulkan suasana yang khusus dihadirkan oleh puisi.

b. Diksi

Secara sederhana diksi berarti pilihan kata. Dalam puisi, penyair perlu memilah dan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan puisinya dengan tanpa meninggalkan sifat estetik. Pradopo (2009: 54) menuturkan, “Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu, ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi”.

Dalam menulis karya sastra berupa puisi, sulit bagi siswa untuk menemukan dan menentukan diksi jika kosakata yang dimiliki siswa kurang beragam. Oleh karena itu, guru perlu mengenalkan siswa ke dalam dunia kata-kata. Bacaan-bacaan sastra melalui puisi-puisi karya penyair terkenal akan mengembangkan pemahaman siswa tentang diksi.

c. Imaji (Citraan)

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang seringkali merupakan gambaran dalam

angan-angan. Atau, citraan merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain (Sayuti, 2008: 170). Citraan merupakan unsur yang menjembatani pengalaman inderawi penyair pada para pembaca karyanya. Melalui citraan, pembaca seolah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Gambaran inderawi penyair terangkum dalam unsur ini. Jabrohim (dalam Widyartono, 2011) membagi citraan ke dalam tujuh macam, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, rabaan, pikiran dan gerak.

d. Bahasa Kias

Bahasa kias berkaitan erat dengan diksi atau pilihan kata. Keduanya bertujuan untuk menimbulkan pengaruh tertentu dalam penciptaan puisi. Hal ini dikemukakan oleh Abrams (dalam Wiyatmi, 2009: 64), “bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu”. Senada dengan pandangan tersebut, Sayuti (2008: 193) menuturkan, “diksi atau pilihan kata dalam puisi berkaitan erat dengan bahasa kias, yakni sarana untuk memperoleh efek puitis”.

e. Isi atau Makna

Tidak ada puisi yang tidak bermakna. Setiap puisi selalu memiliki makna sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan penyair. Pikiran, pandangan, rasa dan permasalahan yang melingkupi penyair inilah yang mendasari penciptaan

puisi. Lebih jelas Wiyatmi (2009: 73) menuturkan, “makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis. Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia”. Pada penelitian ini, siswa sekolah menengah pertama diarahkan untuk menulis puisi sesuai realita sosial yang ada disekitarnya. Puisi karya siswa berdasar pada rasa empati yang digambarkan pada keseluruhan isi puisi.

f. Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan penulis puisi untuk pembaca karyanya. Dapat juga dikatakan bahwa amanat merupakan tujuan sebuah puisi tercipta. Waluyo (dalam Widyartono, 2011: 21) menyatakan bahwa, “amanat adalah sesuatu hal yang mendorong penyair untuk menciptakan sebuah puisi”.

Isi dan amanat merupakan unsur puisi yang saling berkaitan erat. Namun dapat disimpulkan bahwa isi merupakan landasan atau dasar sebuah puisi tercipta, sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan penyair kepada pembaca atas dorongan batinnya yang melandasi penciptaan puisi.

C. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Sinektik

1. Pengertian Sinektik

Sinektik merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas. Pendekatan ini dirancang oleh William J.J. Gordon. Menurut Gordon

(via Zainsyah, dkk, 1984: 87), ada empat pandangan yang mendasari sinektik dan sekaligus menentang pandangan lama tentang kreativitas. Pertama, kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari. Kreativitas merupakan bagian dari kegiatan kerja kita sehari-hari dan berlangsung seumur hidup. Model yang dikembangkan Gordon dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (*problem-solving*), ekspresi kreatif (*creative expression*), empati, *insight*, dalam hubungan sosial. Kedua, proses kreatif tidak selamanya misterius, tetapi dapat diuraikan dan mungkin dapat dimanfaatkan untuk melatih individu guna meningkatkan kreativitas mereka. Ketiga, kreativitas tercipta di segala bidang. Keempat, peningkatan berfikir kreatif individu dan kelompok sama.

Keempat pandangan Gordon yang mendasari model pembelajaran sinektik inilah yang akan dimunculkan dalam pembelajaran menulis puisi bebas berbantuan media film pendek. Siswa diasah dalam hal kreativitas yang telah berlangsung dalam keseharian mereka. Kreativitas yang telah mereka miliki kemudian disinergikan dengan rasa empati dan kepekaan tinggi pada hubungan sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Pada model ini, ada tiga tipe analogi yang dipergunakan sebagai dasar latihan sinektik yaitu: analogi personal, analogi langsung, dan analogi kempaan. Analogi langsung yaitu mengandaikan siswa menjadi seseorang yang mengalami peristiwa, analogi personal yaitu membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa dengan pengalaman siswa, dan analogi kempaan yaitu

membandingkan cara seseorang yang mengalami peristiwa dengan cara siswa dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran menulis puisi bebas berbantuan film pendek menerapkan tipe analogi personal. Analogi personal menuntut siswa berempati terhadap seseorang yang mengalami peristiwa dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian siswa. Analogi personal sangat menekankan keterlibatan empati.

2. Model Pembelajaran Sinektik

Joyce and Weil (dalam Suryaman, 2010: 42) mendefinisikan, “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran”. Senada dengan definisi tersebut, Zainsyah (1984: 21) mengungkapkan bahwa, “suatu model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya”. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil (melalui Suryaman, 2010: 42) menyampaikan lima unsur dasar model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana atau norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan,

dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan *instructional* dan *nurturant effect*, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

Selain harus memiliki unsur-unsur diatas, model pembelajaran yang diterapkan guru harus relevan dengan materi ajar yang menjadi tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Model pembelajaran sinektik merupakan salah satu model pembelajaran bersastra yang relevan dengan keterampilan menulis puisi. Model pembelajaran sinektik memiliki dua strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Strategi pertama bertujuan untuk mengembangkan suatu pemahaman baru terhadap gerak-gerik atau tingkah laku seseorang. Sementara pada strategi kedua, bertujuan untuk memberikan pemahaman para siswa untuk menambah dan memperdalam hal yang baru atau materi yang sulit (Zainsyah, dkk, 1984: 94).

Pada penelitian yang membuktikan keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi bebas, strategi pertama model mengajar sinektik lebih tepat digunakan. Pembelajaran menulis puisi bebas berbantuan film pendek menerapkan tipe analogi personal yang menuntut siswa merasakan empati terhadap peristiwa yang dialami seseorang dan mengaitkannya dengan realita sosial yang terjadi disekitarnya.

Adapun tahapan strategi pertama model pembelajaran sinektik dirujuk dari rancangan William J.J. Gordon (Zainsyah, dkk, 1984: 94), adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Tahapan Strategi Pertama Model Pembelajaran Sinektik

Tahapan strategi pertama	
TAHAP PERTAMA: MENDESKRIPSIKAN KONDISI SAAT KINI Guru menyuruh siswa untuk mendiskripsikan situasi atau suatu topik yang mereka lihat saat ini.	TAHAP KEDUA: ANALOGI LANGSUNG Para siswa mengemukakan analogi langsung, salah satu diseleksi dan selanjutnya dikembangkan.
TAHAP KETIGA: ANALOGI PERSONAL Para siswa “menjadi” analogi yang diseleksinya pada fase kedua	TAHAP KEEMPAT: KONFLIK DITEKAN Berdasarkan fase kedua dan ketiga, para siswa mengemukakan beberapa konflik dan dipilih salah satu.
TAHAP KELIMA: ANALOGI LANGSUNG Para siswa mengembangkan dan menyeleksi analogi langsung lainnya berdasarkan konflik tadi	TAHAP KEENAM: MENINJAU TUGAS YANG SEBENARNYA Guru menyuruh para siswa meninjau kembali tugas atau masalah yang sebenarnya dan menggunakan analogi yang terakhir dan/atau masuk pada pengalaman sinektik

D. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Sadiman Arif, S. (1996: 06) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Heinich dan kawan-kawan (melalui Arsyad, 2009: 4), mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang

mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Jika pendapat-pendapat di atas saling dikaitkan dan dipadukan, maka media pembelajaran adalah perantara penyalur pesan serta segala bentuk informasi yang bertujuan untuk menyampaikan maksud pembelajaran. Media film pendek merupakan media *audio visual* yang mendukung model pembelajaran sinetik dalam menyampaikan pembelajaran menulis puisi bebas. Media ini akan mengatur hubungan yang efektif antara siswa dan isi pelajaran. Media film pendek juga sebagai perantara penyalur pembelajaran puisi bebas dengan menitik beratkan pada kreativitas dan empati pada siswa kelas VIII semester genap di SMPN 2 Depok.

2. Media Audio Visual Film Pendek

Andi Prastowo (2011: 301) mengujarkan bahwa bahan ajar *audio visual* merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan materi auditif. Materi auditif ditujukan untuk merangsang indera pendengaran, sedangkan materi visual untuk merangsang indera penglihatan. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan poses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Hal itu

berdasarkan pandangan bahwa peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu indera saja, apalagi jika hanya indera pendengaran.

Melalui hasil penelitian *American Hospital Association* (melalui Prastowo, 2011: 303) ditemukan bahwa bahan ajar *audio visual* memiliki sejumlah kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihannya, antara lain bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan, dan memberikan dampak terhadap topik yang dibahas, serta dapat diputar ulang. Film pendek adalah salah satu bentuk *media audio visual* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Film adalah segala sesuatu yang memberikan ilusi gerak yang menarik perhatian terhadap muatan masalah - masalah yang dikandung (Sumarno, 1996: 10). Berdasar durasi waktu, film dibagi menjadi dua jenis yaitu film panjang dan film pendek. Film pendek berdurasi waktu kurang dari 60 menit. Film pendek inilah yang digunakan sebagai bantuan media dalam model pembelajaran sinektik untuk diterapkan pada siswa sekolah menengah pertama.

SMP Negeri 2 Depok memiliki fasilitas laboratorium bahasa yang belum secara efektif digunakan dalam pembelajaran. Media *audio visual* film pendek tepat dan efektif digunakan untuk mengfungsikan laboratorium bahasa. Selain itu, masing-masing ruang kelas di SMP Negeri 2 Depok yang memiliki fasilitas LCD juga memungkinkan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek diterapkan dalam kelas.

E. Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek

Penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek untuk pembelajaran menulis puisi bebas, menggunakan strategi pertama dalam metode sinektik. Strategi pertama tersebut dikembangkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran agar dapat dilaksanakan sesuai dengan proses belajar di kelas. Pembelajaran menggunakan model sinektik diterapkan pada siswa di kelas eksperimen.

Berikut adalah langkah-langkah Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek.

- a. Siswa dan guru berdiskusi mengenai puisi bebas dan unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial dari majalah sastra Horison dan memahami diksi yang terkandung di dalamnya
- c. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik berbantuan dengan media film pendek. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa
 - 2) Guru memaparkan 6 realita sosial yang ada di sekitar siswa. Yaitu kemiskinan, perjuangan anak kurang mampu untuk tetap bersekolah, perjuangan orangtua, perjuangan seorang guru, bencana alam dan persahabatan
 - 3) Siswa berdiskusi tentang beberapa realita sosial tersebut (tahap pertama)

- 4) Masing-masing kelompok mempresentasikan realita sosial yang satu dan membandingkan dengan realita sosial yang lain (tahap kedua)
 - 5) Siswa secara berkelompok memilih salah satu realita sosial yang menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-hari yang mereka alami (tahap ketiga)
 - 6) Guru membagi siswa kelas dalam 3 kelompok besar yang memilih realita sosial yang sama
 - 7) Siswa menonton tayangan film pendek mengenai realita sosial yang mereka pilih (tahap ketiga)
 - 8) Siswa mampu menghubungkan film pendek yang mereka simak dengan realita sosial yang ada dan menganalogikan pada diri sendiri (tahap ketiga)
 - 9) Secara individu, siswa mencatat konflik-konflik yang dialami oleh realita sosial tersebut (tahap keempat)
 - 10) Siswa memilih salah satu konflik yang menurut mereka paling berkesan (tahap keempat)
 - 11) Siswa membuat kerangka puisi bebas berdasarkan salah satu konflik realita sosial yang paling berkesan dan erat kaitannya dengan keseharian mereka (tahap kelima)
- d. Siswa menulis puisi bebas secara individu dengan diksi/pilihan kata yang sesuai (tahap keenam)
 - e. Guru menayangkan ulang film pendek yang sudah mereka simak di pertemuan sebelumnya

- f. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sekelompok
- g. Siswa saling mengoreksi apakah puisi sudah menggunakan pilihan kata yang sesuai (tahap keenam)
- h. Setelah dikoreksi bersama, masing-masing siswa merevisi karya masing-masing yang bertema realita sosial dan guru mengumpulkan karya siswa (tahap keenam).

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai model pembelajaran sinektik pernah dilakukan oleh Wulan Indah Pertiwi (2008) dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung Melalui Penerapan Model Sinektik”. Penelitian Pertiwi relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan pendekatan model pembelajaran yaitu model sinektik. Hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi menunjukkan bahwa penggunaan model sinektik dalam pembelajaran apresiasi puisi mampu meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa. Kemampuan rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 57,5 dan setelah dikenai tindakan selama dua kali siklus nilai rata-rata siswa naik menjadi 78,09. Peningkatan kemampuan apresiasi puisi siswa meningkat sebesar 36,52%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Pertiwi (2008). Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan subjek penelitian. Penelitian Pertiwi merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan tahapan-tahapan atau siklus-siklus untuk mengukur ketercapaian peningkatan siswa. Sedang

penelitian ini adalah penelitian dengan metode penelitian eksperimen yang mencari pengaruh dari pemberian perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian Pertiwi mengacu pada kompetensi siswa dalam menyimak puisi, berbeda dengan penelitian ini yang mengarah pada keterampilan menulis puisi siswa. Subjek penelitian Pertiwi adalah SMAN 2 Temanggung, sedangkan subjek pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi Suhartiningsih (2011) dengan judul “*Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan uji-t pretest dan posttest eksperimen diketahui nilai hitung thitung sebesar 3,848 dengan df 30 pada signifikansi diperoleh t tabel 2,042. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_h: 3,848 > t_b: -2,042$ pada signifikansi 5% yang berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar bertema alam lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan gambar bertema alam. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki metode yang sama yaitu eksperimen juga memanfaatkan media pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah imajinasi dan inspirasi menulis puisi pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian Suhartiningsih (2011) menggunakan media gambar bertema alam, sedangkan penelitian ini menggunakan media film pendek.

G. Kerangka Pikir

Menulis puisi bebas tak lepas dari pembelajaran sastra di sekolah. Minat pada pembelajaran sastra akhir-akhir ini dirasakan semakin menurun dan kurang menggairahkan, bahkan bisa dikatakan ada kemunduran. Budaya baca yang semakin menurun tentu memengaruhi budaya menulis, terutama menulis sastra. Para siswa semakin apatis untuk membaca dan menulis karya sastra. Keapatisan para siswa didukung dengan semakin tumpulnya kepekaan sosial untuk membaca, memahami dan menulis tentang realita sosial di sekitarnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berusaha menemukan model yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa, terutama dalam menulis puisi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan.

Model pembelajaran yang ditemukan dan dirancang oleh William J.J. Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial serta menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu siswa dengan memerhatikan kehidupan emosional. Sehingga selain meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, juga menerapkan rasa empati dan kepekaan sosial yang tinggi bagi siswa terhadap realita sosial disekitarnya.

Sebelum diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran

sinektik berbantuan media film pendek perlu diujikan untuk membuktikan keefektifan dan untuk mengetahui perbedaan keterampilan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

H. Hipotesis

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.
- b. Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

- b. Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. (Arikunto, 2010: 9). Penelitian ini menggunakan siswa sebagai objek penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan adalah *pretest-posttest control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah pemberian *pretest*, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dalam jangka waktu yang sesuai. Di akhir pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan keterampilan dan tingkat keefektivan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2010: 159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Variabel dalam penelitian eksperimen diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek”. Siswa diajak belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi”. Suatu pembelajaran untuk mengukur keterampilan menulis kreatif puisi bebas. Siswa diharapkan dapat menuliskan puisi berdasarkan empati atas pengalaman hidup orang lain yang dianalogikan dalam pengalaman pribadi.

C. Definisi Operasional

Model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang menciptakan pemecahan masalah atau persoalan berdasarkan pemikiran kreatif dengan menerapkan analogi. Model yang berorientasi pada pembentukan kreativitas dan mengasah empati siswa ini, diterapkan pada pembelajaran menulis kreatif sastra berupa puisi.

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok merupakan suatu keterampilan siswa dalam menuangkan perasaan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan berbentuk larik serta bait dengan unsur-unsur pembangun puisi berupa diksi, rima, bahasa kias, citraan, amanat, berdasarkan ungkapan rasa empati siswa pada realita sosial yang terjadi disekitarnya.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Depok beralamat Jl. Dahlia, Perumnas Condong Catur, Depok, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei selama kurang lebih tiga minggu. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pretest*) pada kedua kelompok, tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, dan tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	<i>Pretest</i>	Senin, 13 Mei 2013	Selasa, 14 Mei 2013
2.	Perlakuan I	Selasa, 14 Mei 2013 Kamis, 16 Mei 2013	Rabu, 15 Mei 2013
3.	Perlakuan II	Senin, 20 Mei 2013 Selasa, 21 Mei 2013	Jumat, 17 Mei 2013 Selasa, 22 Mei 2013
4.	Perlakuan III	Selasa, 22 Mei 2013 Kamis, 23 Mei 2013	Rabu, 22 Mei 2013
5.	Perlakuan IV	Senin, 27 Mei 2013	Jumat, 24 Mei 2013
6.	<i>Posttest</i>	Selasa, 28 Mei 2013	Selasa, 28 Mei 2013

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri

2 Depok yang berjumlah 144 siswa dengan jumlah 4 kelas. Berikut ini rincian populasi kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok.

Tabel 3. Populasi kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	36 peserta didik
2.	VIII B	36 peserta didik
3.	VIII C	36 peserta didik
4.	VIII D	36 peserta didik
Jumlah		144 peserta didik

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel random. Subjek yang ada di populasi dianggap sama. Cara yang dilakukan adalah pengundian. Dalam teknik ini peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek dalam populasi untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel (Arikunto, 2011: 177). Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan cara mengundi. Dari hasil pengundian tersebut terpilihlah kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes. Nurgiantoro (2010: 7) menjelaskan bahwa tes adalah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir mengenai data primer yaitu keterampilan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok, Sleman Yogyakarta. Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis, yaitu tes menulis puisi

yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Tes menulis ini berupa unjuk kerja. Siswa diberi tes menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Berikut kisi-kisi instrumen tes menulis puisi.

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi

Pokok Bahasan		Indikator	Nomor soal
Unsur Fisik Puisi	Bunyi dan Aspek Bunyi	Siswa mampu menggunakan bunyi dan aspek bunyi yang dikembangkan secara kreatif.	1
	Diksi	Siswa mampu menggunakan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi.	1
	Pengimajinasian	Siswa mampu menggunakan pengimajinasian yang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	1
	Gaya Bahasa	Siswa mampu menggunakan gaya bahasa yang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	1
Unsur Batin Puisi	Isi	Siswa mampu mengungkapkan isi puisi sesuai dengan tema atau judul puisi.	1
	Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	1

Kisi-kisi instrumen di atas memiliki skor yang sudah ditentukan dalam kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 5: Pedoman Penilaian Tes Menulis

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
U N S U R F I S I K P U I S I	Bunyi/ Rima/ Ritme	Sangat Baik : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan.	5	5
		Baik : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu menimbulkan efek keindahan, namun belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan.	4	
		Sedang : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan.	3	
		Kurang : Bunyi mampu menimbulkan efek keindahan, namun bunyi belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca.	2	
		Sangat kurang : Bunyi belum mampu memperjelas ekspresi, belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, serta belum mampu menimbulkan efek keindahan.	1	
	Diksi	Sangat baik: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, penggunaan kata efektif.	5	5
		Baik: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, namun penggunaan kata tidak efektif.	4	
		Sedang: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, penggunaan kata efektif, namun tidak padat dan kaya makna.	3	
		Kurang: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, namun tidak padat dan kaya makna, serta penggunaan kata tidak efektif.	2	

U N S	Citraan	Sangat kurang: Diksi yang digunakan kurang tepat/ kurang sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, tidak padat dan kaya akan makna, serta penggunaan kata tidak efektif.	1	5
		Sangat baik: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 5 jenis citraan dalam puisi.	5	
		Baik: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 4 jenis citraan dalam puisi.	4	
		Sedang: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 3 jenis citraan dalam puisi.	3	
		Kurang: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi, dan menunjukkannya dengan menggunakan 2 jenis citraan dalam puisi.	2	
	Bahasa Kias/ Majas	Sangat kurang: Hanya mengungkapkan salah satu pengalaman inderawi dengan menggunakan 1 jenis citraan.	1	5
		Sangat baik: Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi.	5	
		Baik: Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan puisi.	4	
		Sedang: mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun blum mampu memperjelas maksud.	3	
		Kurang: Mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun belum mampu memperjelas maksud, belum mampu membangkitkan imajinasi pembaca.	2	
	Isi/ Makna dari	Sangat kurang: Tidak menggunakan majas.	1	5
		Sangat baik: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema, menarik.	5	

U R B A T I N P U I S I	Tema	Baik: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema, namun kurang menarik.	4	5
		Sedang: Isi/ makna puisi sesuai dengan tema, menarik, namun belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair.	3	
		Kurang: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, namun kurang menarik dan kurang sesuai tema.	2	
		Sangat kurang: Isi puisi belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, kurang sesuai dengan tema dan kurang menarik.	1	
	Amanat	Sangat baik: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi.	5	
		Baik: Memiliki amanat secara tersurat dan dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi.	4	
		Sedang: Memiliki amanat secara tersirat, mampu menambah daya ungkap puisi.	3	
		Kurang: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun kurang dapat dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi.	2	
		Sangat kurang: Tidak memiliki amanat	1	

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan berupa tes menulis puisi. Tujuan dari validitas isi adalah untuk menentukan seberapa jauh alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156).

Isi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus berpedoman pada KTSP, lalu disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Tes yang digunakan terlebih dahulu ditelaah oleh ahli dalam bidang yang bersangkutan

(*expert judgement*). Riyanto, S.Pd, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Depok merupakan *expert judgement* dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t atau *t-test*. Teknik analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Dengan demikian akan diketahui perbedaan keefektifan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak.. Penghitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan *mean* terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran dan media tersebut. Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas. Penghitungan uji normalitas dan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis statistik yang harus dilakukan pertama kali sebelum dilakukan analisis data. Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan komputer program SPSS 16 dengan menguji normalitas sebaran data skor menulis puisi melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, nilai p yang diperoleh harus lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti (Nurdiyanto, 2009: 216). Setelah memperoleh hasil taraf signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, taraf signifikansi dinyatakan homogen apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari $0,05$.

Jika uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji persyaratan analisis sudah terpenuhi, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah analisis data menggunakan teknik uji-t. Teknik ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dalam hipotesis statistik, hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara data sampel dan data populasi. Berikut ini rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

$$1. H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswawkelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

$$2. H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

Ho: Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

Ha : Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data dilakukan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji normalitas data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Berikut ini hasil uji normalitas data dan uji homogenitas sebaran.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian *Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok*, kelompok eksperimen adalah kelas VIII A dan kelompok kontrol adalah kelas VIII D. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig (2 tailed)*. Suatu data dikatakan normal apabila indeks yang diperoleh dari adalah $P > 0,05$ agar dinyatakan data tersebut normal. Penghitungan hasil uji normalitas dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data dengan *Kalmogorof-Smirnov* dan *Asymp. Sig(2-tailed)*

Data	Hasil Uji Normalitas (Sig)		Keterangan
	<i>Kalmogorof-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig (tailed)</i>	
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,959	0,317	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	1,026	0,243	Sig > 0,05 Normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,905	0,386	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,812	0,525	Sig > 0,05 Normal

2. Uji Homogenitas Sebaran Data

Hal yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji homogenitas varian. Syarat agar varians dinyatakan homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Rincian hasil penghitungan tersebut dapat dilihat pada Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji homogenitas varians.

Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Db	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	69	0,483	Sig = 0,483 > 0,05 Homogen
<i>Posttest</i>	69	0,059	Sig = 0,059 > 0,05 Homogen

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antarsiswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok dalam pembelajaran

menulis puisi yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa model tersebut. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok. Berdasarkan tujuan tersebut, berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Deskripsi data penelitian yang disajikan oleh peneliti adalah deskripsi data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data tersebut berupa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dan perbedaan skor pada kedua kelompok tersebut dengan adanya perlakuan yang berbeda.

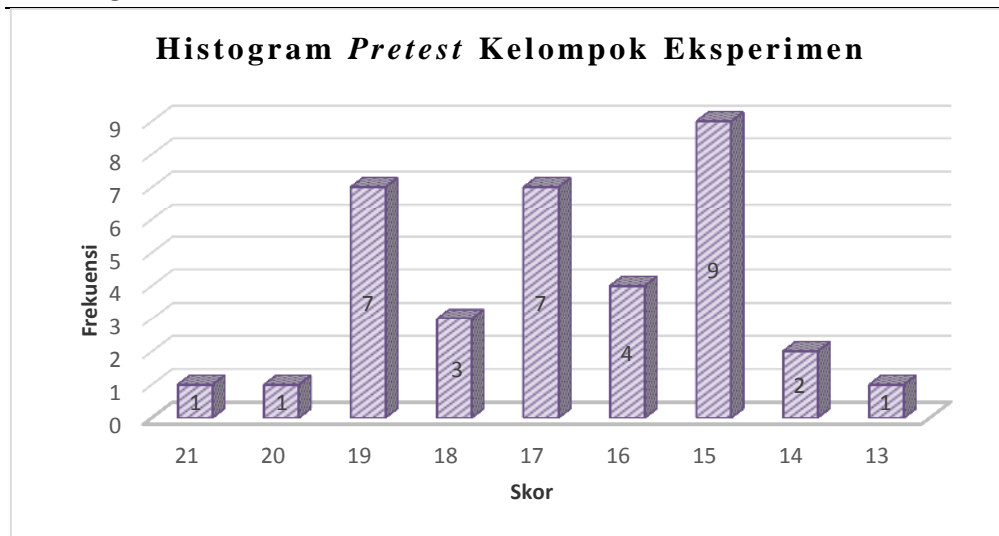
1. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Pretest kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2013. Pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan. Penghitungan hasil skor *pretest* menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	13	1	2,9	1	2,85
2	14	2	5,7	3	8,57
3	15	9	25,7	12	34,28
4	16	4	11,4	16	45,71
5	17	7	20	23	65,71
6	18	3	8,6	26	74,28
7	19	7	20	33	94,28
8	20	1	2,9	34	97,14
9	21	1	2,9	35	100
TOTAL		35	100		



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

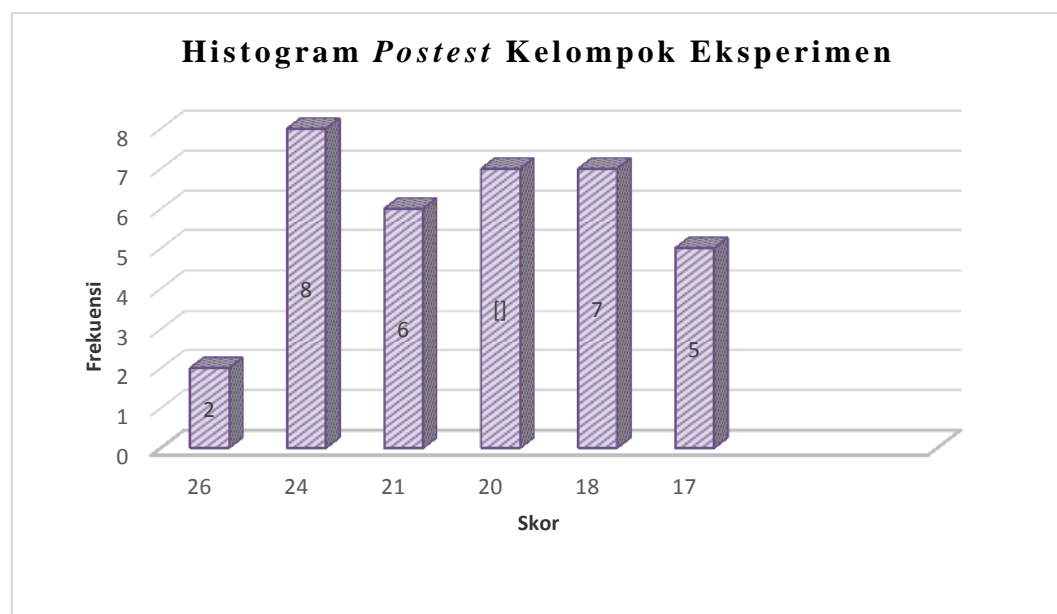
b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan akhir atau *posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013. Tes kemampuan akhir atau *posttest* ini diberikan setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Penghitungan hasil *posttest* menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan melalui program SPSS 16 tersebut dapat

dilihat pada Lampiran I. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	17	5	14,3	5	14,28
2	18	7	20	12	34,28
3	20	7	20	19	54,28
4	21	6	17,1	25	71,42
5	22	0	0	25	71,42
6	23	0	0	25	71,42
7	24	8	22,9	33	94,28
8	25	0	0	33	94,28
9	26	2	5,7	35	100
TOTAL		35	100		



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Postes* Kelompok Eksperimen

Kemampuan awal atau *pretest* dilakukan untuk mengukur keadaan awal siswa dalam keterampilan menulis puisi. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok

eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberi tes kemampuan akhir atau postes. Postes diberikan kepada kelompok eksperimen untuk dapat mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan keterampilan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Hasil penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dapat dilihat pada Lampiran I. Berikut ini tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 10: Tabel Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	35	21	13	16,77	17	15	1,942
2	<i>Posttest</i>	35	26	17	20,60	20	24	2,799

2. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol

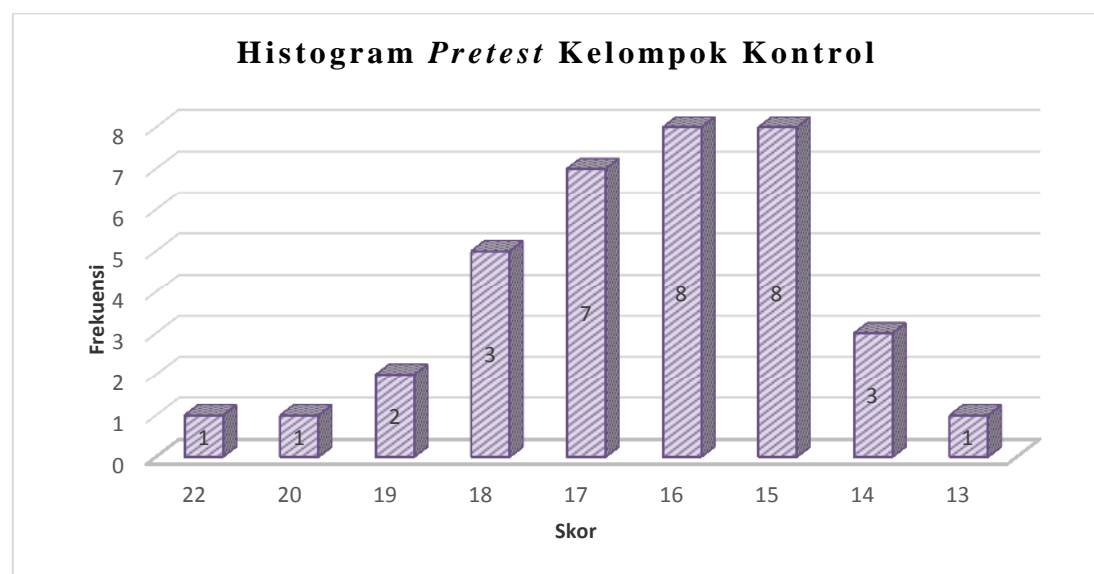
a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dalam pemberian perlakuannya tidak menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Pada kelompok kontrol juga dilakukan *pretest*. Soal untuk *pretest* kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen, yaitu menulis puisi dengan tema realita sosial. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *pretest* harus dalam keadaan awal yang setara. Penghitungan hasil *pretest* dilakukan dengan

menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada Lampiran I. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	13	1	2,8	1	2,7
2	14	3	8,3	4	11,11
3	15	8	22,2	12	33,3
4	16	8	22,2	20	57,14
5	17	7	19,4	27	75
6	18	5	13,9	32	91,42
7	19	2	5,6	34	97,14
8	20	1	2,8	35	97,22
9	21	0	0	35	97,22
10	22	1	2,8	36	100
TOTAL		36	100		



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

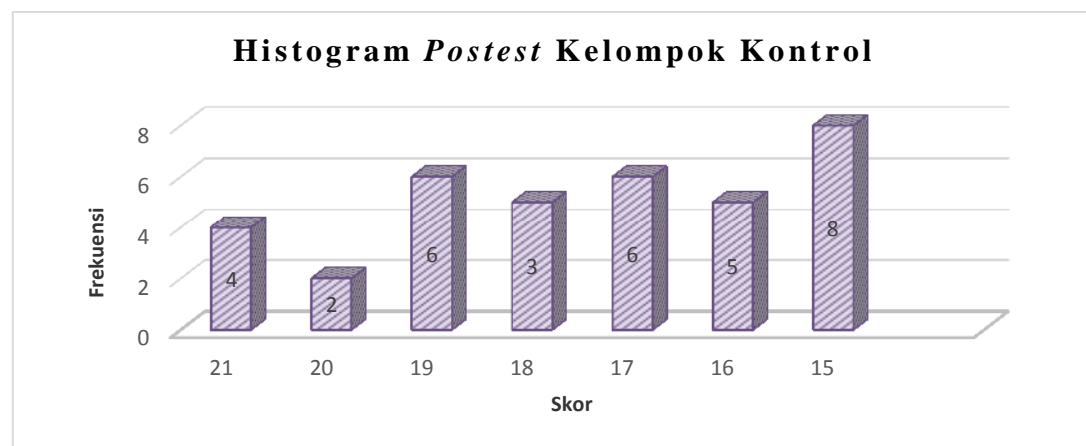
b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan *pretest* dan juga pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan

model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013. Penghitungan *posttest* kelompok kontrol ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran I. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	15	8	22,2	8	22,23
2	16	5	13,9	13	36,12
3	17	6	16,7	19	52,78
4	18	5	13,9	24	66,67
5	19	6	16,7	30	83,34
6	20	2	5,6	32	88,88
7	21	4	11,1	36	100
TOTAL		36	100		



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol juga melaksanakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya

dilaksanakan *pretest*. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, perlu ada perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Berikut ini tabel hasil perbandingan data *pretes* dan *postes* pada kelompok kontrol.

Tabel 13: Perbandingan Data *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	Pretes	35	22	13	16,44	16	16	1,843
2	Postes	35	21	15	17,50	17	15	1,993

d. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang telah diperoleh dengan adanya perbandingan tersebut. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 14: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	35	21	13	16,77	17	15	1,942
<i>Pretest</i> Kontrol	36	22	13	16,44	16	16	1,843
<i>Posttest</i> Eksperimen	35	26	17	20,60	20	24	2,799
<i>Posttest</i> Kontrol	36	21	15	17,50	17	15	1,993

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data uji-t ini digunakan untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, teknik analisis data uji-t ini juga digunakan untuk dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi.

Suatu data dinyatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($p < 0,05$). Untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak, hal yang dilakukan adalah menguji perbedaan rata-rata hitung atau *mean* dari skor

pretest dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

a. Uji-t *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbedaan keterampilan menulis puisi dari kedua kelompok tersebut pada saat *pretest* dapat diketahui dengan membandingkan hasil rata-rata hitung atau *mean*. Rata-rata hitung merupakan salah satu hasil analisis statistik deskriptif selain *median*, *mode*, dan standar deviasi. Berikut ini akan disajikan tabel rangkuman hasil analisis deskriptif pada skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 15: Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	35	16,77	17	15	1,942
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	36	16,44	16	16	1,843

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,469 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat *pretest* atau tes kemampuan awal, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama sebelum adanya perlakuan. Hasil penghitungan dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran I.

Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	69	0,469	$P > 0,05$ sehingga tidak signifikan

b. Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Hasil penghitungan dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	35	20,60	20	24	2,799
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	36	17,50	17	15	1,993

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05, dan dapat dinyatakan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada

Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	69	0,000	$p < 0,05$ sehingga signifikan

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Hasil penghitungan deskriptif secara rinci dapat dilihat pada Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	35	16,77	17	15	1,942
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	35	20,60	20	24	2,799

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan puisi kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,001 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05, dan dapat dinyatakan signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada

perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih selengkapnya pada Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	31	0,001	$p < 0,05$ sehingga signifikan

d. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Perbedaan dari kedua kelompok tersebut pada saat *pretest* dapat diketahui dengan membandingkan hasil rata-rata hitung atau *mean*. Rata-rata hitung merupakan salah satu hasil analisis statistik deskriptif selain *median*, *mode*, dan standar deviasi. Hasil penghitungan deskriptif secara rinci dapat dilihat pada Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	36	16,44	16	16	1,843
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	36	17,50	17	15	1,993

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya perlu dianalisis dengan uji-t. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa nilai p yang didapat melalui nilai *sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,002

sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran I. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Data	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	35	0,002	$p < 0,05$ signifikan

e. Uji-t Data Selisih Skor *Pretest* ke *Posttest* serta Selisih Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data selisih *pretest* ke *posttest* serta selisih rata-rata hitung keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi. Penghitungan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh dari nilai *sig* (*2-tailed*) lebih kecil daripada 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada selisih skor rata-rata hitung *pretest* ke *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran I. Berikut ini

rangkuman hasil uji-t data selisih *pretest* ke *posttest* serta selisih rata-rata hitung keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data Selisih *Pretest* ke *Posttest* serta Selisih Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	Selisih <i>Mean</i>	Db	P	Keterangan
Kelompok Eksperimen	3,83	69	0,000	p < 0,05 sehingga signifikan
Kelompok Kontrol	1,08			

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) pada uji hipotesis pertama ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik. Hipotesis alternatif (H_a) dalam uji hipotesis pertama adalah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil pengukuran pada uji-t ini menggunakan dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan

kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Perbedaan kemampuan tersebut dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan yang diperoleh dari analisis uji-t pada data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05, dan dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan analisis uji-t tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa

SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, ditolak.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas

VIII SMP Negeri 2 Depok yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Dalam uji hipotesis kedua ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) dalam uji hipotesis

kedua adalah penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Hipotesis alternatif (H_a) pada uji hipotesis kedua ini adalah penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film. Pengujian hipotesis kedua ini akan menggunakan teknik analisis uji-t berhubungan.

Hasil analisis uji-t data pretest dan posttest keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 9,985 dengan db 34 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 144 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII D sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film dalam pembelajaran menulis puisi.

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol

Kondisi awal keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) menulis puisi. Kegiatan *pretest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi secara individu. Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa sudah memperkaya karya puisi dengan unsur citraan, isi dan amanat

yang sesuai dengan tema. Namun, masih kurang dalam penggunaan unsur diksi, gaya bahasa dan nada atau bunyi yang menarik.

Contoh penggunaan unsur citraan dalam karya puisi siswa.

*terik matahari
keringat membasahi wajah
hanya dapat meneriakkan
semir sepatu... semir sepatu...*
(Anak Semir Sepatu/ Dhea Maysa/ Kelas Kontrol/ 07)

Puisi di atas menunjukkan bahwa ketika tes awal (*pretest*) siswa sudah memahami penggunaan unsur citraan dalam puisi. Selain sudah memahami unsur citraan, siswa juga sudah memahami kesesuaian antara tema realita sosial dengan isi atau makna yang harus dimunculkan dalam puisi.

Tema realita sosial yang diterapkan pada penelitian ini dibagi ke dalam enam subtema, yaitu kemiskinan, perjuangan anak kurang mampu, perjuangan orang tua, perjuangan seorang guru, bencana alam dan persahabatan. Setelah membaca puisi secara keseluruhan pembaca akan memahami isi puisi. Demikian juga dalam puisi-puisi karya siswa. Berikut adalah salah satu karya puisi siswa ketika tes awal yang sesuai dengan tema realita sosial.

*Gunung yang dapat mengeluarkan awan panas
Gunung yang dapat mengeluarkan bara api
Gunung yang dapat menghilangkan nyawa
Manusia, hewan, dan tumbuhan dalam seketika
Saat kau melanda desa tercintaku
Banyak jerit, tangis dan kebingungan
Yang terlihat, yang terdengar saat kau datang
Tetapi di balik keganasanmu pasti ada hal yang bermanfaat
Yaitu...*
**Untuk mengingatkan manusia untuk menjaga alam
Untuk mengingatkan manusia kepada Sang Pencipta**
(Gunung Meletus/ Krisnayati/ Kelas Eksperimen/ 19)

Tulisan yang dicetak tebal pada karya tersebut menunjukkan unsur amanat yang tersurat pada puisi karya siswa berjudul Gunung Meletus.

Beberapa unsur yang kurang terlihat pada puisi karya siswa adalah unsur diksi, gaya bahasa dan nada atau bunyi. Sebagian siswa masih menggunakan pilihan kata atau diksi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan diksi yang biasa digunakan dalam keseharian pada karya puisi siswa adalah sebagai berikut.

*Sahabat engkau adalah teman yang takkan kulupakan
Sahabat mungkin engkau belum tau sebesar apa sayangku
padamu ...
Kau adalah teman curhatku, teman senang dan sedihku
(Sahabat/ Nur Annisa/ Kelas Kontrol/ 28)*

Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol belum begitu memahami unsur nada atau bunyi. Nada atau bunyi penting ada pada puisi untuk memperindah dan memberikan kesan puitis yang tak biasa pada sebuah karya. Unsur ini kurang terlihat pada sebagian besar karya siswa. Berikut adalah contoh penggunaan nada atau bunyi pada kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

*Bersinarnya cahaya pagi
Menembus kaca jendelaku
Terdengar jeritan kecil anak yang sedang bermain
Tertawa senang menikmati indahnya pagi
Tak terfikir lagi pendidikan yang telah ia tinggalkan
(Metropolitan/ Amalia Rahma/ Kelas Eksperimen/ 04)*

Berdasarkan hasil penghitungan dengan bantuan SPSS 16, skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 22 dan skor terendah adalah 13 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 16,44, skor tengah (*median*) 16,00. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 21 dan skor terendah sebesar 13 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 16,77, *mode* sebesar 15, dan skor tengah (*median*) sebesar 17,00. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai P sebesar 0,469.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi awal (*pretest*) masing-masing siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan awal menulis puisi kedua kelompok tersebut sama atau setara.

Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis puisi yang setara. Setelah kedua kelompok tersebut diberi kegiatan *pretest*, tahap selanjutnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi materi mengenai puisi. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

Model yang dirancang oleh William J.J. Gordon ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah empati (Zainsyah dkk, 1984:87). Model pembelajaran ini diperkaya dengan media film pendek. Siswa dalam kelompok eksperimen disuguhi pembelajaran menulis puisi yang tidak monoton, tidak membosankan dan menarik minat mereka. Hamalik (via Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap siswa. Media film pendek membantu siswa menjadi lebih terarah dalam mengembangkan ide untuk menulis puisi bebas.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Berikut dijabarkan kegiatan siswa kelompok eksperimen selama pembelajaran berlangsung. Di awal kegiatan, guru dan siswa berdiskusi tentang puisi bebas dan unsur pembangunnya. Guru memperkaya wawasan siswa mengenai unsur-unsur pembangun puisi, khususnya diksi, dengan membawakan majalah sastra *Horison* untuk dibaca oleh siswa. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial pada majalah sastra *Horison* dengan teman sebangku. Berikut adalah contoh karya puisi dalam majalah sastra *Horison* yang dibaca oleh siswa kelas eksperimen.

*Ambang kemarau, badai bersuling: laut dan gelombang
Matahari terapung di belahan karang
Dan di pulau yang jauh, cuaca mendidih, udara digulung awan putih*

*“panas sekali negeri ini, lumpur membersit dari perut bumi
Musim melipatnya: ratap dan tangis berkayuh di permukaannya”*

*Maka orang-orang pun berjalan, berangkat ke dusun-dusun pengungsian
Mendirikan tenda, disorot tajam*

*Maka orang-orang pun berjalan, berangkat ke dusun-dusun pengungsian
Mendirikan tenda, disorot tajam mata gunung api
Bila malam, bulan berenang sunyi: membuhul-buhul waktu
Dari senja ke pagi*

*“kemarau tak mau habis, suara-suara tangis
Di hadapan badai dan matahari”*

*Dunia bersulang: demikian sejarah
Tenggelam di rusuk pelangi
Memintal negeri ini dalam warna-warna tak berupa
Hanya suara! Suara.*

(Lapindo, Hanya Suara/ Adri Sandra/ *Horison* No.2/2012, Februari 2012 hal.10)

Siswa menulis kembali puisi yang dibaca di buku catatan dan menunjukkan unsur-unsur pembangun yang ada pada puisi tersebut. Pada tahap ini, siswa kelas eksperimen mulai memahami unsur citraan, gaya bahasa, diksi atau pilihan kata yang dipilih pengarang dalam menuliskan karyanya. Guru dan siswa juga berdiskusi tentang amanat yang tidak serta merta tertulis secara tersurat pada sebuah karya sastra. Pilihan nada atau bunyi yang dihadirkan pengarang pada karyanya juga menarik minat siswa untuk bertanya lebih jauh tentang unsur persajakan.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.

Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa. Kemudian, guru memaparkan enam realita sosial yang ada di sekitar siswa. Enam realita sosial yang dipaparkan oleh guru yaitu kemiskinan, perjuangan anak kurang mampu untuk tetap bersekolah, perjuangan orangtua, perjuangan seorang guru, bencana alam dan persahabatan. Siswa berdiskusi tentang beberapa realita sosial tersebut. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan realita sosial yang satu dan membandingkan dengan realita sosial yang lain. Bersama teman sekelompok, siswa memilih salah satu realita sosial yang menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-hari yang mereka alami. Kemudian, guru membagi siswa kelas dalam 3 kelompok besar yang memilih realita sosial yang sama. Pada kelas VIII A yang peneliti terapkan model pembelajaran ini, siswa memilih realita sosial dengan subtema perjuangan ibu, persahabatan dan bencana alam.

Penelitian yang rencananya akan diterapkan di laboratorium bahasa SMP Negeri 2 Depok sebagai salah satu bentuk optimalisasi penggunaan model pembelajaran berbasis media *audio visual*, tidak dapat terlaksana. Penyesuaian jadwal penggunaan laboratorium bahasa dan izin waktu penelitian yang terbatas dari pihak sekolah menjadi kendala dalam penelitian ini. Namun demikian, penelitian tetap bisa dilanjutkan dengan memaksimalkan penggunaan LCD di kelas eksperimen. Secara bergantian dalam waktu dua jam pelajaran, siswa menonton tayangan film pendek mengenai realita sosial yang mereka pilih. Kegiatan siswa selama menonton tayangan film pendek adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Siswa kelas eksperimen menonton tayangan film pendek

Usai menonton tayangan film pendek, siswa menghubungkan film yang mereka simak dengan realita sosial yang ada dan menganalogikan pada diri sendiri. Cara siswa menganalogikan pada diri sendiri atas peristiwa yang mereka simak, tidak dapat diukur saat itu juga. Hasil penganalogian ini baru dapat guru baca dan simpulkan melalui proses dan karya puisi yang siswa ciptakan.



Gambar 6. Siswa kelas eksperimen sedang menonton tayangan film pendek dan mencatat konflik

Tayangan film pendek yang siswa simak memiliki konflik di dalamnya. Secara individu, siswa menulis di buku catatan tentang konflik-konflik atau pertentangan batin yang dialami oleh seseorang pada realita sosial tersebut. Berikut contoh konflik-konflik yang dicatat siswa setelah menonton tayangan film pendek.

Konflik yang dialami ayah atau orangtua:
 Memarahi anak
 Bekerja keras untuk anak tapi tidak dibalas
 Berkorban untuk anak
 Tidak didengarkan dengan anak sendiri
 Anak malu memiliki ayah yang bisu
 Clara Egelia/ 12/ Kelas Eksperimen

Kemudian, siswa memilih salah satu konflik yang menurut mereka paling berkesan. Siswa mulai membuat puisi berdasarkan salah satu konflik realita sosial yang paling berkesan dan mengaitkannya dengan keseharian mereka. Siswa menulis puisi secara individu dengan diksi atau pilihan kata yang sesuai. Pemahaman siswa tentang unsur-unsur pembangun puisi yang sudah lebih baik dari sebelumnya, memudahkan mereka dalam menulis puisi dan memperkaya

dengan unsur diksi, citraan, gaya bahasa, nada, dan amanat baik tersurat maupun tersirat.

Pada perlakuan ketiga, guru menayangkan ulang film pendek yang sudah mereka simak di pertemuan sebelumnya. Tidak berbeda dengan pertemuan sebelumnya, siswa menonton tayangan film pendek secara bergantian sesuai dengan pilihan subtema. Setelah menonton tayangan dan memperbaiki puisi yang sudah mereka tuliskan di pertemuan sebelumnya, siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sekelompok. Siswa saling mengoreksi apakah puisi sudah menggunakan pilihan kata yang sesuai. Setelah dikoreksi bersama, masing-masing siswa merevisi karya masing-masing yang bertema realita sosial, kemudian guru mengumpulkan karya siswa.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Proses penulisan puisi kelompok kontrol hanya terbatas pada informasi dari guru atau peneliti. Siswa harus mengembangkan penulisan puisi sesuai dengan ide dan kreativitas mereka. Meskipun demikian, pada perlakuan pertama, siswa kelompok kontrol tetap mendapat bacaan majalah sastra untuk menambah wawasan mereka tentang unsur-unsur pembangun puisi. Berikut adalah kegiatan siswa kelompok kontrol ketika membaca majalah sastra *Horison*.



Gambar 7. Siswa kelompok kontrol sedang membaca majalah sastra *Horison* didampingi Guru

Selama pembelajaran, siswa kelas kontrol hanya diberi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa kelompok kontrol cenderung bosan dan sulit berkonsentrasi pada pembelajaran menulis puisi. Siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran. Pada perlakuan kedua, yaitu ketika tahap pembelajaran menulis kerangka puisi, siswa kelompok kontrol sulit menemukan ide untuk menulis puisi bertema realita sosial. Mereka berusaha keras menemukan inspirasi untuk menuliskan puisi. Pada perlakuan ketiga, ketika puisi harus sudah tertulis secara keseluruhan dilengkapi dengan unsur-unsur pembangun puisi, sebagian besar siswa masih belum menyelesaikan pekerjaannya. Model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi, memang sudah sewajarnya diterapkan oleh guru, terlebih untuk siswa sekolah menengah pertama yang masih banyak membutuhkan rangsangan dalam memunculkan ide.

Berikut kegiatan siswa kelompok kontrol saat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.



Gambar 8. Kegiatan Perlakuan Siswa Kelompok Kontrol

Gambar di atas menunjukkan situasi kelas kelompok kontrol pada saat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik, sehingga siswa kelompok kontrol dituntut untuk berpikir kreatif menemukan inspirasi penulisan puisi sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Setelah diadakan *pretest* dan pembelajaran terhadap masing-masing kelompok, maka langkah selanjutnya adalah diadakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah diberi pembelajaran menggunakan model sinektik berbantuan media film pendek dan yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film pendek. Jika pada kondisi akhir terdapat perbedaan, maka hal tersebut terjadi karena adanya pembelajaran berbeda yang diberikan pada kedua kelompok tersebut.

Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dapat mengasah rasa empati mereka, lebih terasah dan terinspirasi dalam ide penulisan puisi. Puisi-puisi karya mereka lebih menarik dan menyentuh perasaan. Dengan didasari oleh pengetahuan yang mendalam mengenai unsur-unsur puisi, puisi karya siswa kelompok eksperimen memiliki unsur diksi, bunyi, citraan, gaya bahasa dan amanat yang secara tersirat maupun tersurat dapat dipahami pembaca.

Berikut perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *posttest* kedua kelompok dengan subtema realita sosial yang sama. Perbandingan juga dapat diketahui berdasar unsur-unsur pembangun puisi yang digunakan dalam karya siswa.

<p>Ketika Cobaan Menerpa</p> <p>Kerikil menerjang silih berganti Banyak korban mati sia-sia Ditelan bumi yang ganas luar biasa Ingat...</p> <p>Dunia hanya sementara Kita bukan siapa-siapa Hamba ini hanya mahluk lemah Yang tak lepas dari segala dosa Ketika cobaan berganti Kita hanya bisa menyesali hari-hari Cobalah tuk instropeksi Sebelum dunia berganti hari Jangan bangga dengan segala nista Tabunglah pahala tuk di surga Buatlah Tuhan selalu bangga</p>	<p>Bencana Alam</p> <p>Gempa bumi, gunung meletus, banjir, tanah longsor Berbagai bencana melanda bumi Beribu korban berjatuh Tak tahu siapa yang disalahkan Mungkin Tuhan mulai bosan Dengan tingkah laku manusia Manusia yang membiarkan hutan tak berpohon Mereka yang serakah Serakah dengan hasil alam ini Seakan Tuhan tak akan murka Saat Tuhan murka Tuhan membuat kita hancur Membuat kita kehilangan harta Dengan bencana alam Bencana alam dengan mudahnya menghancurkan segalanya</p>
Blasius Jaya/ Eksperimen/ 10	Anita Bella/ Kontrol/ 02

Keterangan*:



: Diksi

: Citraan

: Bunyi atau nada



: Bahasa Kias

: Amanat

*) pada hasil karya puisi siswa selanjutnya diterapkan keterangan yang sama.

Subtema karya siswa di atas adalah subtema realita sosial bencana alam. Pada judul sudah terlihat perbedaan keterampilan menulis antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen lebih memilih menggunakan diksi “Ketika Cobaan Menerpa” untuk menggantikan kata “Bencana Alam”. Bahasa kias yang digunakan kedua kelompok sama, yaitu menggunakan majas hiperbola yang menimbulkan efek melebih-lebihkan dalam puisi. Citraan yang digunakan juga sama, yaitu citraan penglihatan. Siswa kelompok eksperimen lebih kaya akan diksi dibanding siswa kelompok kontrol. Nada atau bunyi yang dimunculkan siswa kelompok eksperimen pada akhir kalimat tiap baris mampu memperjelas ekspresi, menimbulkan efek keindahan dan membangkitkan tanggapan pada pikiran serta perasaan pembaca. Penggunaan perulangan kata serakah, murka dan Tuhan pada karya siswa kelompok kontrol cukup menimbulkan efek penekanan kata, namun justru kurang memperindah puisi. Amanat yang tampak pada puisi karya kelompok eksperimen menjadi penutup yang menarik pada puisi. Pada kelompok kontrol, amanat kurang terlihat baik tersurat maupun tersirat. Pada unsur pembangun puisi berupa makna atau isi, kedua kelompok sudah sesuai dengan tema, namun kelompok eksperimen lebih menarik dan mampu menggambarkan serta mencerminkan perasaan.

Contoh hasil *posttest* keterampilan menulis puisi siswa dengan subtema realita sosial perjuangan ibu.

<p>Kasihmu Tak Pernah Redup</p> <p>Perjuangan engkau dalam peperangan kehidupan</p> <p>Perjuangan untuk menghidupiku</p> <p>Kasihmu tak pernah redup</p> <p>Kasihmu tak akan padam</p> <p>Hanya syukur yang mampu kuucapkan</p> <p>Hanya doa yang mampu kupanjatkan</p> <p>Terima kasihku kepada Tuhan</p> <p>Yang telah terwakilkan tetesan</p> <p>Air mata berlinang</p> <p>Air mataku adalah tanda sesal mendalam</p> <p>Yang tak lagi dapat terungkapkan</p> <p>Kasih sayang engkau yang tak pernah luntur</p> <p>Dari sekian kata yang engkau tutur</p> <p>Tulus kuucapkan. Jujur kuungkapkan</p> <p>Terima kasih pada engkau yang amat dalam</p> <p>Jasa-jasamu yang tak pernah terbalaskan</p> <p>Sebagai obat penawar dalam luka dalam</p> <p>Sulit terbayangkan</p> <p>Bila kuhidup tanpamu</p>	<p>Ibu</p> <p>Ibu mungkinkah ini jadi kenyataan</p> <p>Aku terlahir dari rahimmu</p> <p>Sembilan sepuluh hari kau mengandungku</p> <p>Dengan susah payah kau melahirkanku</p> <p>Ini adalah kebahagiaan yang aku dapat</p> <p>Kebahagiaan ini tidak terhitung jumlahnya</p> <p>Begitu bangganya aku menjadi anakmu, bu</p> <p>Ibu mungkin aku bukan yang terbaik untukmu</p> <p>Tapi engkau adalah yang terbaik untukku</p> <p>Terimakasih ibu kau telah memberikan kebahagiaan ini untukku</p> <p>Mungkin hanya kata terimakasih yang bisa aku ucapkan kepadamu ibu</p> <p>Terimakasih Ibu</p>
Ririn Ardiana/ Eksperimen/ 30	Nur Annisa R/ Eksperimen/ 28

Puisi karya Ririn Aridiana, siswa kelas eksperimen banyak menggunakan diksi dan bahasa kias yang tepat, sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan, padat serta kaya makna. Puisi ini menggambarkan bahwa siswa kelompok eksperimen mampu menganalogikan film pendek perjuangan ibu dengan kehidupan kesehariannya. Puisi ini menggunakan majas repetisi. Majas repetisi adalah majas berupa pengulangan kata-kata sebagai penegasan. Jenis bahasa kias ini tampak pada larik Kasihmu tak pernah redup/ Kasihmu tak akan padam/ Hanya syukur yang mampu kuucapkan/ Hanya doa yang mampu kupanjatkan. Diksi yang digunakan pada puisi ini juga merupakan pilihan kata yang tak biasa digunakan

dalam bahasa sehari-hari. Kesan puisi dapat dirasakan oleh pembaca. Nada dari bunyi yang dihasilkan pada puisi ini menarik dan menimbulkan efek keindahan. Amanat pada puisi ini dapat pembaca rasakan secara tersirat. Berpesan bahwa seorang anak harus bersyukur pada Tuhan dan berterima kasih atas jasa seorang ibu. Meskipun tidak begitu kaya dengan citraan, puisi ini kaya akan diksi dan bahasa kias yang memikat. Sebaliknya, puisi karya siswa kelompok kontrol dengan subtema yang sama, yaitu perjuangan seorang ibu, kurang menciptakan kekayaan diksi dan bahasa kias pada puisinya. Bahasa khas puisi yang puitis dan menarik kurang ditonjolkan pada puisi ini. Siswa kelas kontrol cenderung menggunakan bahasa sehari-hari. Hasil *posttest* puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lainnya dapat disimak pada lampiran V.

Berdasarkan puisi-puisi di atas terdapat perbedaan yang mencolok antara puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada puisi kelompok eksperimen, siswa terlihat tidak sulit dalam memunculkan ide-ide yang kemudian dijadikan puisi dengan diksi yang baik dan penuh makna. Rasa empati yang mereka hadirkan menimbulkan efek keindahan dalam puisi. Keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen pada *saat posttest* banyak mengalami kemajuan dalam unsur diksi dan bahasa kias. Karangan menulis puisi siswa telah dikembangkan dengan lebih memperhatikan diksi terutama tampak jelas pada pilihan kata dalam pemberian judul.

Sementara, pada kelompok kontrol, masih banyak pilihan kata yang tidak tepat dan kurang puitis. Diksi yang dimunculkan kurang variatif dan masih banyak menggunakan bahasa sehari-hari. Siswa kelompok kontrol juga terlihat

mengalami kesulitan dalam memunculkan efek keindahan puisi yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca, sehingga puisi yang dihasilkan kurang menyentuh perasaan.

Instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis puisi digunakan sebagai media pengumpulan data. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari skor rata-rata siswa pada kedua kelompok mengalami perubahan. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 21 dan skor terendah 15 dengan skor rata-rata (*mean*) 17,50, mode sebesar 15, skor tengah (*median*) 17,00. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 26 dan skor terendah sebesar 17 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 20,60, mode sebesar 24, skor tengah (*median*) sebesar 20,00, Skor rata-rata hasil posttest tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis dengan uji-t diperoleh nilai P sebesar 0,000.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa skor tes menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat selisih skor. Pada kelompok kontrol selisih skor rerata (*mean*) sebesar 1,06, sedangkan pada kelompok eksperimen selisih skor rerata (*mean*) sebesar 3,83. Selisih skor menulis puisi pada kelompok kontrol lebih rendah dibanding selisih skor pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, melalui hasil perbedaan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan siswa SMP

Negeri 2 Depok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

2. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok

Selain bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok. Model yang dirancang oleh William J.J. Gordon ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah empati (Zainsyah dkk, 1984:87). Model pembelajaran ini diperkaya dengan media film pendek. Para peserta didik dalam kelompok eksperimen disugahi pembelajaran menulis puisi yang tidak monoton, tidak membosankan dan menarik minat mereka. Hamalik (via Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek membantu siswa memunculkan ide yang kreatif dan terarah dalam mengembangkan penulisan puisi. Film pendek dengan tema realita sosial mampu mendorong rasa empati siswa. Langkah-langkah pembelajaran sinektik menjadikan siswa lebih terarah dalam menganalogikan pengalaman hidup

oranglain dengan peristiwa sehari-hari yang mereka alami. Perpaduan kedua hal tersebut, yaitu perpaduan antara model pembelajaran sinektik dan media film pendek bertema realita sosial mampu mendorong motivasi dan menginspirasi siswa dalam penulisan puisi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi tampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selama perlakuan dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih dapat berkonsentrasi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, siswa pada kelas ini kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlebih saat ditugaskan membuat sebuah puisi. Selain terlihat pada perbedaan proses pembelajaran dan perbedaan skor kedua kelompok, juga terlihat pada hasil *posttest* kedua kelompok. Siswa kelompok eksperimen menghasilkan puisi yang lebih menyentuh perasaan dengan kekayaan unsur-unsur pembangun puisi, sementara kelompok kontrol menghasilkan puisi yang kurang kaya unsur puitis dan masih banyak menggunakan diksi yang kurang variatif. Dengan kata lain model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok.

Tingkat keefektifan dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok

eksperimen menunjukkan nilai p yang diperoleh melalui nilai sig (*2-tailed*) adalah sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

Keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek terlihat pula pada selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 3,83 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 1,08. Hasil pemerolehan *gain score* juga menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan.

Selain menggunakan uji statistik, perbedaan signifikan antara keterampilan menulis puisi kedua kelompok dapat diketahui melalui rerata tiap aspek unsur pembangun puisi setelah dilakukan *posttest*. Pada kelas kontrol aspek diksi yang sebelumnya memiliki rerata, 2,38 pada saat postes memiliki rerata yang sama, aspek citraan yang sebelumnya memiliki rerata 2,69 menjadi sebesar 2,77, aspek bahasa kias yang sebelumnya memiliki rerata 2,44 menjadi sebesar 2,63 aspek bunyi yang sebelumnya memiliki rerata 2,53 menjadi sebesar 2,81, dan aspek isi atau makna yang sebelumnya memiliki rerata 3,66 menjadi 3,55, pada aspek amanat semula 3,22 ketika postes menjadi 3,33.

Secara keseluruhan kelas kontrol memiliki rerata hasil pretes 16,44 dan pada saat postes sebesar 17,5 atau mengalami peningkatan sebesar 1,1.

Pada kelas eksperimen dapat diketahui rerata tiap aspek pembentuk puisi, sebagai berikut. Aspek diksi yang sebelumnya memiliki rerata 1,94, pada saat postes mengalami kenaikan menjadi 3,4. Aspek citraan yang sebelumnya memiliki rerata 2,8 menjadi sebesar, 3,45. Aspek bahasa kias yang sebelumnya memiliki rerata 2,37 menjadi sebesar 3,28. Aspek bunyi yang sebelumnya memiliki rerata 2,14 menjadi sebesar 2,97. Aspek isi atau makna yang sebelumnya memiliki rerata 3,4 menjadi 4,02. Amanat yang semula 3,25 mengalami pengubahan menjadi 3,45. Secara keseluruhan kelas kontrol memiliki rerata hasil pretes 16,77 dan pada saat postes sebesar 20,6 atau mengalami peningkatan sebesar 3,9.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Dengan demikian, model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian Pertiwi (2008) yang menggunakan model pembelajaran sinektik namun dengan desain penelitian yang berbeda yaitu diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tersebut pembelajaran menyimak puisi melalui penerapan model sinektik mengalami peningkatan sebesar 36,52% pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung. Model pembelajaran sinektik pada penelitian Pertiwi diterapkan pada

pembelajaran menyimak puisi, sedangkan pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik tidak hanya mengalami peningkatan ketika diterapkan dalam pembelajaran menyimak puisi, namun juga mengalami kenaikan nilai ketika diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah memungkinkan terjadinya bias. Hal tersebut dikarenakan peluang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saling berinteraksi menjadi lebih besar.
2. Penelitian yang telah dilakukan masih terbatas pada pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Depok dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda apabila diterapkan di sekolah lain.
3. Penelitian yang rencananya diterapkan di laboratorium bahasa, tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu penelitian dan ketidaksesuaian jadwal dengan penggunaan laboratorium.
4. Penilaian pada penelitian ini hanya dilakukan oleh peneliti, disebabkan guru pembimbing bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Depok sedang mengikuti studi banding ke Malaysia pada saat penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan keterampilan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16. Berdasarkan penghitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,388 dengan db 69. Selain itu, juga dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

2. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Depok dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dirasa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok

kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,394 dengan db 35 dan p sebesar 0,002, sedangkan pada kelompok eksperimen t_{hitung} sebesar 9,985 dengan db 34 dan p 0,000. Dari data tersebut diketahui t_{hitung} kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol, hal tersebut membuktikan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih efektif.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek efektif digunakan daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dapat merangsang empati siswa dalam memahami realita sosial yang ada di sekitarnya sehingga membuat siswa lebih termotivasi menulis puisi dengan menuangkan perasaan dalam karangan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis khususnya yang bersinggungan dengan keterampilan menulis puisi.

C. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya Bahasa Indonesia. Beberapa saran berdasarkan implikasi di atas adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan menulis puisi sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.
2. Sebelum pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik berbantuan media film pendek dilaksanakan, sebaiknya peserta didik terlebih dahulu dibekali tentang unsur-unsur yang harus ada dalam puisi. Sehingga, selain berdasarkan empati yang dirasakan, puisi siswa juga dilandasi dengan unsur diksi, bunyi, bahasa kias, citraan, makna, dan amanat yang memperkaya karangan .
3. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek guna meningkatkan penguasaan keterampilan menulis puisi siswa dengan objek yang lebih luas.
4. Model pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi, namun juga keterampilan menulis naskah drama, menulis cerpen dan keterampilan menulis lainnya yang membutuhkan landasan perasaan, empati dan kepekaan sosial yang tinggi untuk menciptanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. 2007. *Fokus Bahasa Indonesia Siap Ujian Nasional untuk SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadirman, Arief S. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Widyartono, Didin. 2011. *Pengantar Menulis dan Membaca Puisi*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Uno, B. Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainsyah. A.E, dkk (ed). 1984. *Model-model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Bandung: IKAPI Jawa Barat.

LAMPIRAN



DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN

LAMPIRAN

IV

SURAT PERIZINAN PENELITIAN

LAMPIRAN

II

INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN

I

HASIL STATISTIK

LAMPIRAN



PUISI

KARYA SISWA

LAMPIRAN I

HASIL STATISTIK

A. DISTRIBUSI FREKUENSI *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

preteskelompokkontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		16.44
Std. Error of Mean		.307
Median		16.00
Mode		16 ^a
Std. Deviation		1.843
Variance		3.397
Range		9
Minimum		13
Maximum		22
Sum		592

preteskelompokkontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	2.8	2.8	2.8
	20	1	2.8	2.8	5.6
	19	2	5.6	5.6	11.1
	18	5	13.9	13.9	25.0
	17	7	19.4	19.4	44.4
	16	8	22.2	22.2	66.7
	15	8	22.2	22.2	88.9
	14	3	8.3	8.3	97.2
	13	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

B. DISTRIBUSI FREKUENSI *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

preteskelompokeksperimen

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		16.77
Std. Error of Mean		.328
Median		17.00
Mode		15
Std. Deviation		1.942
Variance		3.770
Range		8
Minimum		13
Maximum		21
Sum		587

preteskelompokeksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.9	2.9	2.9
	20	1	2.9	2.9	5.7
	19	7	20.0	20.0	25.7
	18	3	8.6	8.6	34.3
	17	7	20.0	20.0	54.3
	16	4	11.4	11.4	65.7
	15	9	25.7	25.7	91.4
	14	2	5.7	5.7	97.1
	13	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

C. DISTRIBUSI FREKUENSI *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Posteskontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		17.50
Std. Error of Mean		.332
Median		17.00
Mode		15
Std. Deviation		1.993
Variance		3.971
Range		6
Minimum		15
Maximum		21
Sum		630

posteskontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	4	11.1	11.1	11.1
	20	2	5.6	5.6	16.7
	19	6	16.7	16.7	33.3
	18	5	13.9	13.9	47.2
	17	6	16.7	16.7	63.9
	16	5	13.9	13.9	77.8
	15	8	22.2	22.2	100.0
Total		36	100.0	100.0	

D. DISTRIBUSI FREKUENSI *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Posteseksperimen

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		20.60
Std. Error of Mean		.473
Median		20.00
Mode		24
Std. Deviation		2.799
Variance		7.835
Range		9
Minimum		17
Maximum		26
Sum		721

posteseksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	2	5.7	5.7	5.7
	24	8	22.9	22.9	28.6
	21	6	17.1	17.1	45.7
	20	7	20.0	20.0	65.7
	18	7	20.0	20.0	85.7
	17	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

E. HASIL UJI NORMALITAS *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			preteskelompokkontrol
N			36
Normal Parameters ^a	Mean		16.44
	Std. Deviation		1.843
Most Extreme Differences	Absolute		.151
	Positive		.151
	Negative		-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			.905
Asymp. Sig. (2-tailed)			.386

a. Test distribution is Normal.

F. HASIL UJI NORMALITAS *PRETES* KELOMPOK EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			preteskelompokeksperimen
N			35
Normal Parameters ^a	Mean		16.77
	Std. Deviation		1.942
Most Extreme Differences	Absolute		.162
	Positive		.162
	Negative		-.132
Kolmogorov-Smirnov Z			.959
Asymp. Sig. (2-tailed)			.317

a. Test distribution is Normal.

G. HASIL UJI NORMALITAS POSTES KELOMPOK KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		posteskontrol
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	17.50
	Std. Deviation	1.993
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525

a. Test distribution is Normal.

H. HASIL UJI NORMALITAS POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		posteseksperimen
		n
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	20.60
	Std. Deviation	2.799
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.166
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

a. Test distribution is Normal.

I. HASIL UJI HOMOGENITAS PRETES

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.498	1	69	.483

J. HASIL UJI HOMOGENITAS POSTES

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.998	1	69	.059

K. UJI-T INDEPENDENT PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	kontrol	36	16.44	1.843	.307
	eksperimen	35	16.77	1.942	.328

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	.498	.483	-.728	69	.469	-.327	.449	-1.223	.569
	Equal variances not assumed			-.727	68.555	.469	-.327	.450	-1.224	.570

L. UJI-T INDEPENDENT POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor kontrol	36	17.50	1.993	.332
eksperimen	35	20.60	2.799	.473

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor	Equal variances assumed	3.998	.059	-5.388	69	.000	3.100	.575	-4.248	-1.952
	Equal variances not assumed			-5.363	61.304	.000	-3.100	.578	-4.256	-1.944

M. UJI-T BERHUBUNGAN PRETEST DAN POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 preteskelkontrol	16.44	36	1.843	.307
posteskelkontrol	17.50	36	1.993	.332

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 preteskelkontrol&posteskelkontrol	36	.529	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	preteskelk ontrol - posteskelk ontrol	-1.056	1.866	.311	-1.687	-.424	-3.394	35	.002

N. UJI-T BERHUBUNGAN PRETEST DAN POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 preteskeleksperimen	16.77	35	1.942	.328
posteskeleksperimen	20.60	35	2.799	.473

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 preteskeleksperimen&posteskeleksperimen	35	.594	.000

pretos	Equal variances assumed	.498	.483	-.728	69	.469	-.327	.449	-1.223	.569
	Equal variances not assumed			-.727	68.555	.469	-.327	.450	-1.224	.570
postes	Equal variances assumed	3.998	.059	-5.388	69	.000	-3.100	.575	-4.248	-1.952
	Equal variances not assumed			-5.363	61.304	.000	-3.100	.578	-4.256	-1.944
gain	Equal variances assumed	1.662	.202	-5.530	69	.000	-2.745	.496	-3.736	-1.755
	Equal variances not assumed			-5.517	66.294	.000	-2.745	.498	-3.739	-1.752

LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi

Pokok Bahasan		Indikator	Nomor soal
Unsur Fisik Puisi	Bunyi dan Aspek Bunyi	Siswa mampu menggunakan bunyi dan aspek bunyi yang dikembangkan secara kreatif.	1
	Diksi	Siswa mampu menggunakan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi.	1
	Pengimajinasian	Siswa mampu menggunakan pengimajinasian yang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.	1
	Gaya Bahasa	Siswa mampu menggunakan gaya bahasa yang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	1
Unsur Batin Puisi	Isi	Siswa mampu mengungkapkan isi puisi sesuai dengan tema atau judul puisi.	1
	Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	1

B. Pedoman Tes Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
UNSUR FISIK	Bunyi/ Rima/ Ritme	Sangat Baik : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan	5	5
		Baik : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu menimbulkan efek keindahan, namun belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan	4	
		Sedang : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca,	3	

P U I S I		namun belum mampu menimbulkan efek keindahan		
		Kurang : Bunyi mampu menimbulkan efek keindahan, namun bunyi belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca	2	
		Sangat kurang : Bunyi belum mampu memperjelas ekspresi, belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, serta belum mampu menimbulkan efek keindahan	1	
	Diksi	Sangat baik: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, penggunaan kata efektif.	5	5
		Baik: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, namun penggunaan kata tidak efektif	4	
		Sedang: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, penggunaan kata efektif, namun tidak padat dan	3	
		Kurang: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, namun tidak padat dan kaya makna, serta penggunaan kata tidak efektif	2	
		Sangat kurang: Diksi yang digunakan kurang tepat/ kurang sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, tidak padat dan kaya akan makna, serta penggunaan kata tidak efektif	1	
	Peng- imajian/ Citraan	Sangat baik: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi, mampu merangsang imajinasi pembaca, mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair	5	5
		Baik: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi, mampu merangsang imajinasi pembaca, namun belum mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair	4	
		Sedang: Mampu merangsang imajinasi pembaca, mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair,	3	

		namun belum mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi		
		Kurang: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi, namun belum mampu merangsang imajinasi pembaca, dan belum mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair	2	
		Sangat kurang: Hanya mengungkapkan salah satu pengalaman inderawi, namun belum mampu merangsang imajinasi pembaca, dan belum mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair.	1	
	Bahasa Kias/ Majas/ Bahasa Figuratif	Sangat baik: Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi	5	5
		Baik: Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan puisi.	4	
		Sedang: mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun belum mampu memperjelas maksud	3	
		Kurang: Mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun belum mampu memperjelas maksud, belum mampu membangkitkan imajinasi pembaca	2	
		Sangat kurang: Tidak menggunakan majas	1	
U N S U R B A T I N P	Isi/ Makna dari Tema	Sangat baik: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema, menarik	5	5
		Baik: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema, namun kurang menarik	4	
		Sedang: Isi/ makna puisi sesuai dengan tema, menarik, namun belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair	3	
		Kurang: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, namun kurang menarik dan kurang sesuai tema	2	

U I S I		Sangat kurang: Isi puisi belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, kurang sesuai dengan tema dan kurang menarik.	1	
	Amanat	Sangat baik: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi	5	5
		Baik: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, namun tidak mampu menambah daya ungkap puisi	4	
		Sedang: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, mampu menambah daya ungkap puisi, namun tidak dapat dipahami pembaca	3	
		Kurang: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi	2	
		Sangat kurang: Tidak memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat	1	

C. Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Instrumen *Pretes* dan *Posttest*

(Kelompok Kontrol dan Eksperimen)

A. Tugas

Buatlah sebuah puisi bebas yang mengangkat tema realitas sosial dengan memperhatikan unsur fisik dan batinnya.

B. Petunjuk

1. Petunjuk Khusus

- a. Pilihlah sebuah peristiwa realitas sosial yang ada di masyarakat atau di sekitar kalian, seperti:
 - 1) Kemiskinan,
 - 2) Perjuangan anak kurang mampu untuk tetap bersekolah,
 - 3) Perjuangan ibu/ bapak/ orang tua,
 - 4) Perjuangan seorang guru,
 - 5) Bencana alam,
 - 6) Persahabatan,

Dan lain sebagainya.
- b. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik puisi (diksi, bunyi dan aspek bunyi, pengimajian, gaya bahasa) dan unsur batin puisi (isi, dan amanat).
- c. Suntinglah puisi yang sudah ditulis agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Buatlah judul yang menarik dan sesuai dengan isi puisi.

2. Petunjuk Umum

- a. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawab.
- b. Panjang puisi bebas, sesuai dengan peristiwa realitas sosial yang dipilih.
- c. Waktu pengerjaan selama 50 menit.

Selamat Mengerjakan! ☺

D. RPP Kelompok Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

Sekolah : SMP Negeri 2 Depok

Kelas/Semester : VIII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 10 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas
2. Mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas
3. Mampu merefleksi pemahamannya terhadap puisi bebas
4. Mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan metode Sinekstik
5. Mampu menyusun kerangka puisi bebas
6. Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas
2. Siswa mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas

3. Siswa mampu merefleksi pemahamana terhadap puisi bebas
4. Siswa mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan metode Sinekstik
5. Siswa mampu menyusun kerangka puisi bebas
6. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Unsur pembangun puisi

F. Model Pembelajaran

Model Sinektik Berbantuan Media Fim Pendek

G. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru bertanya jawab pada siswa dan mengingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi bebas yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi bebas dan unsur pembangunnya.
 - b. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial dari majalah sastra *Horison* dan memahami diksi yang terkandung di dalamnya
 - c. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa

- d. Guru memaparkan 6 realita sosial yang ada di sekitar siswa. Yaitu kemiskinan, perjuangan anak kurang mampu untuk tetap bersekolah, perjuangan orangtua, perjuangan seorang guru, bencana alam dan persahabatan
- e. Siswa berdiskusi tentang beberapa realita sosial tersebut (tahap pertama)
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan realita sosial yang satu dan membandingkan dengan realita sosial yang lain (tahap kedua)
- g. Siswa secara berkelompok memilih salah satu realita sosial yang menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-hari yang mereka alami (tahap ketiga)
- h. Guru membagi siswa kelas dalam 3 kelompok besar yang memilih realita sosial yang sama
- i. Siswa menonton tayangan film pendek mengenai realita sosial yang mereka pilih (tahap ketiga)
- j. Siswa mampu menghubungkan film pendek yang mereka simak dengan realita sosial yang ada dan menganalogikan pada diri sendiri (tahap ketiga)
- k. Siswa membuat kerangka puisi bebas berdasarkan salah satu konflik dalam realita sosial yang menurut mereka paling berkesan

3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru bertanya jawab pada siswa dan mengingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi bebas yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menayangkan ulang film pendek tentang realita sosial
 - b. Secara individu, siswa mencatat konflik-konflik yang dialami oleh realita sosial yang usai mereka tonton (tahap keempat)
 - c. Siswa memilih salah satu konflik yang menurut mereka paling berkesan (tahap keempat)
 - d. Siswa membuat kerangka puisi bebas berdasarkan salah satu konflik realita sosial yang paling berkesan dan erat kaitannya dengan keseharian mereka (tahap kelima)
 - e. Siswa menulis puisi bebas secara individu dengan pilihan kata yang sesuai
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
 - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).

- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru mengingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.
2. Kegiatan Inti
- a. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk di pertemuan sebelumnya
 - b. Guru menayangkan ulang film pendek yang sudah mereka simak di pertemuan sebelumnya
 - c. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sekelompok
 - d. Siswa saling mengoreksi apakah puisi sudah menggunakan pilihan kata yang sesuai
 - e. Siswa saling mengoreksi apakah puisi sudah mencakup unsur-unsur pembangun yang telah dijelaskan di pertemuan sebelumnya
 - f. Setelah dikoreksi bersama, masing-masing siswa merevisi karya masing-masing
 - g. Guru mengumpulkan karya siswa
3. Kegiatan penutup
- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
 - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A. 2008. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gama Media.
- Kosasih, E. 2008. Fokus Bahasa Indonesia Siap Ujian Nasional untuk SMP/ MTs. Jakarta: Erlangga

I. Pedoman Penilaian Hasil Belajar

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAK S
U N S U R F I S I K P U I S I	Bunyi/ Rima/ Ritme	Sangat Baik : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan	5	5
		Baik : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu menimbulkan efek keindahan, namun belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan	4	
		Sedang : Bunyi yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan	3	
		Kurang : Bunyi mampu menimbulkan efek keindahan, namun bunyi belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca	2	
		Sangat kurang : Bunyi belum mampu memperjelas ekspresi, belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, serta belum mampu menimbulkan efek keindahan	1	
	Diksi	Sangat baik: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, penggunaan kata efektif.	5	5
		Baik: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, namun penggunaan kata tidak efektif	4	
		Sedang: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, penggunaan kata efektif, namun tidak padat dan	3	
		Kurang: Diksi yang digunakan tepat/ sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, namun tidak padat dan kaya makna, serta penggunaan kata tidak efektif	2	

		Sangat kurang: Diksi yang digunakan kurang tepat/ kurang sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, tidak padat dan kaya akan makna, serta penggunaan kata tidak efektif	1	
Peng- imajian/ Citraan		Sangat baik: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi, mampu merangsang imajinasi pembaca, mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair	5	5
		Baik: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi, mampu merangsang imajinasi pembaca, namun belum mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair	4	
		Sedang: Mampu merangsang imajinasi pembaca, mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair, namun belum mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi	3	
		Kurang: Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi, namun belum mampu merangsang imajinasi pembaca, dan belum mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair	2	
		Sangat kurang: Hanya mengungkapkan salah satu pengalaman inderawi, namun belum mampu merangsang imajinasi pembaca, dan belum mampu memperjelas/ memperkonkret dasar ekspresi yang diungkapkan oleh penyair.	1	
Bahasa Kias/ Majas/ Bahasa Figuratif		Sangat baik: Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi	5	5
		Baik: Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan puisi.	4	
		Sedang: mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun blum mampu memperjelas maksud	3	
		Kurang: Mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun belum mampu memperjelas maksud, belum mampu membangkitkan imajinasi pembaca	2	

		Sangat kurang: Tidak menggunakan majas	1	
U N S U R B A T I N P U I S I	Isi/ Makna dari Tema	Sangat baik: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema, menarik	5	5
		Baik: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema, namun kurang menarik	4	
		Sedang: Isi/ makna puisi sesuai dengan tema, menarik, namun belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair	3	
		Kurang: Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, namun kurang menarik dan kurang sesuai tema	2	
		Sangat kurang: Isi puisi belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, kurang sesuai dengan tema dan kurang menarik.	1	
	Amanat	Sangat baik: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi	5	5
		Baik: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, namun tidak mampu menambah daya ungkap puisi	4	
		Sedang: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, mampu menambah daya ungkap puisi, namun tidak dapat dipahami pembaca	3	
		Kurang: Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi	2	
		Sangat kurang: Tidak memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat	1	

Sleman, 13 Mei 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa Peneliti

Riyanto, S.Pd
NIP. 19640217 198403 1 003

Thoufanie Barikly
NIP. 09201244041

E. RPP Kelompok Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Kontrol

Sekolah : SMP Negeri 2 Depok

Kelas/Semester : VIII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 10 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas
2. Mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas
3. Mampu merefleksi pemahamannya terhadap puisi bebas
4. Mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan metode Sinekstik
5. Mampu menyusun kerangka puisi bebas
6. Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas
2. Siswa mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas
3. Siswa mampu merefleksi pemahamannya terhadap puisi bebas
4. Siswa mampu menyusun kerangka puisi bebas
5. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Unsur pembangun puisi

F. Model Pembelajaran

Ceramah

G. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru bertanya jawab pada siswa dan mengingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi bebas yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi bebas dan unsur pembangunnya.
 - b. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial dari majalah sastra Horison dan memahami diksi yang terkandung di dalamnya
 - c. Siswa menyalin puisi yang dibaca dan menentukan unsur-unsur puisi
3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa membuat kerangka puisi
 - b. Siswa menulis puisi sesuai disertai unsur-unsur pembangun puisi
 - c. Siswa saling mengoreksi antar teman sebangku
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
 - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru mengingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan

membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sebangku
- b. Siswa saling mengoreksi apakah puisi sudah menggunakan pilihan kata yang sesuai
- c. Siswa saling mengoreksi apakah puisi sudah mencakup unsur-unsur pembangun yang telah dijelaskan di pertemuan sebelumnya
- d. Setelah dikoreksi bersama, masing-masing siswa merevisi karya masing-masing
- e. Guru mengumpulkan karya siswa

3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A. 2008. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gama Media.
- Kosasih, E. 2008. Fokus Bahasa Indonesia Siap Ujian Nasional untuk SMP/ MTs. Jakarta: Erlangga

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa Peneliti

Riyanto, S.Pd
NIP. 19640217 198403 1 003

Thoufanie Barikly
NIP. 09201244041

F. SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Depok

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 2 (Dua)

Standar Kompetensi: Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> o Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi o Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis o Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi o Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puitis o Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat o Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 	Portofolio	Lembar penilaian protfolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat! • Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis! • Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan! 	4 X 40'	Buku Teks Gambar Foto Lingkungan

 P u i s i

Adri Sandra

Lapindo, Hanya Suara

ambang kemarau, badai bersuling: laut dan gelombang
matahari terapung di belahan karang
dan di pulau yang jauh, cuaca mendidih, udara digulung awan putih

“panas sekali negeri ini, lumpur membersit dari perut bumi
musim melipatnya: ratap dan tangis berkayuh di permukaannya”

maka orang-orang pun berjalan, berangkat ke dusun-dusun pengungsian
mendirikan tenda, disorot tajam mata gunung api
bila malam, bulan berenang sunyi: membuhul-buhul waktu
dari senja ke pagi

“kemarau tak mau habis, suara-suara tangis
di hadapan badai dan matahari”

dunia bersulang: demikianlah sejarah
tenggelam di rusuk pelangi
memintal negeri ini dalam warna-warna tak berupa
hanya suara! suara.

Dangau, 2011

G. Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Daftar Nilai Kelas Kontrol

No.	Pretes						Total	No.	Postes						Total
	Diksi	Bunyi	Citraan	B.Kias	Isi	Amanat			Diksi	Bunyi	Citraan	B. Kias	Isi	Amanat	
1	3	3	4	4	4	4	22	1	3	4	4	3	4	3	21
2	2	2	3	2	3	3	15	2	2	2	3	3	3	3	16
3	2	2	2	2	3	3	14	3	2	3	2	2	3	3	15
4	2	3	2	2	3	3	15	4	3	2	2	3	3	3	16
5	2	3	3	3	3	3	17	5	2	3	2	2	3	4	16
6	3	2	3	3	4	3	18	6	3	3	4	3	4	4	21
7	2	2	2	2	2	3	13	7	2	3	2	2	3	3	15
8	3	3	3	3	4	2	18	8	2	3	2	2	3	3	15
9	3	3	3	3	4	4	20	9	3	3	3	3	4	3	19
10	2	3	3	3	4	4	19	10	3	3	3	3	4	4	20
11	2	3	3	2	4	3	17	11	2	3	3	4	4	3	19
12	2	2	3	2	3	3	15	12	3	3	3	3	4	4	20
13	3	3	3	3	4	2	18	13	3	3	4	3	4	4	21
14	3	3	2	2	3	2	15	14	2	3	2	2	3	3	15
15	3	3	3	3	4	2	18	15	2	3	3	2	4	3	17
16	3	2	2	3	4	3	17	16	2	3	2	3	3	3	16
17	2	3	3	2	4	3	17	17	2	3	3	3	4	4	19
18	3	2	3	2	3	3	16	18	3	2	3	4	3	4	19
19	3	2	3	2	3	2	15	19	3	2	3	3	4	3	18
20	3	2	3	3	2	3	16	20	2	3	3	2	4	3	17
21	3	3	2	2	3	3	16	21	3	2	3	2	4	3	17
22	2	2	2	2	3	3	14	22	2	3	2	2	4	4	17
23	2	3	3	3	4	4	19	23	3	3	3	3	3	3	18
24	2	3	3	2	4	3	17	24	2	3	3	3	3	4	18
25	2	3	3	2	3	3	16	25	2	2	2	3	3	3	15
26	2	2	3	2	3	3	15	26	3	4	3	3	4	4	21

27	2	3	2	3	3	3	16	27	2	2	2	2	4	3	15
28	2	2	2	3	3	3	15	28	2	3	2	2	3	3	15
29	2	2	3	2	3	3	15	29	2	3	3	2	4	3	17
30	3	2	3	3	3	3	17	30	2	3	3	2	3	3	16
31	3	3	3	3	4	2	18	31	2	3	4	3	3	4	19
32	2	3	3	2	3	3	16	32	3	2	3	3	4	3	18
33	2	3	3	2	4	3	17	33	2	3	3	3	4	4	19
34	2	2	2	2	3	2	14	34	2	3	2	2	3	3	15
35	2	2	2	2	4	3	16	35	3	2	3	3	4	3	18
36	2	2	2	2	4	4	16	36	2	3	3	2	4	3	17
T	86	91	97	88	132	116	592	T	86	101	100	95	128	120	630
R	2,38	2,53	2,69	2,44	3,66	3,22	16,44	R	2,38	2,81	2,77	2,63	3,55	3,33	17,5

2. Daftar Nilai Kelas Eksperimen

No.	Pretes						Total	No	Postes						Total
	Diksi	Bunyi	Citraan	B.Kias	Isi	Amanat			Diksi	Bunyi	Citraan	B. Kias	Isi	Amanat	
1	2	3	2	2	3	3	15	1	3	3	3	3	4	4	20
2	2	2	3	2	3	3	15	2	3	3	3	3	4	4	20
3	2	3	4	3	3	4	19	3	5	4	4	4	5	4	26
4	2	3	4	3	4	3	19	4	4	4	4	4	5	5	26
5	3	2	3	3	4	4	19	5	4	3	4	4	5	4	24
6	2	2	3	2	3	2	14	6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	4	3	19	7	4	3	4	4	5	4	24
8	2	3	4	3	3	4	19	8	3	3	4	4	4	3	21
9	3	3	3	3	3	3	18	9	5	3	3	4	5	4	24
10	3	4	3	3	4	4	21	10	4	4	3	4	5	4	24
11	2	3	3	2	4	4	18	11	4	3	4	4	5	4	24
12	3	2	2	4	3	4	18	12	3	3	4	4	4	3	21
13	2	3	2	2	3	3	15	13	3	4	4	4	5	4	24
14	2	3	4	3	3	4	19	14	4	3	4	4	5	4	24

15	2	3	2	2	3	3	15	15	3	2	3	2	4	3	17
16	2	3	3	2	3	3	16	16	3	3	3	2	3	3	17
17	2	3	2	2	3	3	15	17	3	2	3	2	4	3	17
18	2	3	3	2	4	3	17	18	3	3	4	4	4	3	21
19	2	2	3	2	4	4	17	19	4	3	3	4	3	4	21
20	2	2	3	2	4	3	16	20	3	2	3	2	4	3	17
21	2	3	3	2	3	3	16	21	3	3	4	4	4	3	21
22	3	2	2	2	3	3	15	22	3	2	4	3	3	3	18
23	2	3	2	2	3	3	15	23	3	3	3	3	3	3	18
24	2	3	3	2	4	3	17	24	3	3	4	4	4	3	21
25	3	2	2	3	4	3	17	25	3	3	3	2	4	3	18
26	2	3	3	2	4	3	17	26	3	2	4	3	3	3	18
27	2	1	2	2	3	3	13	27	4	3	3	3	4	3	20
28	2	3	2	2	3	3	15	28	3	3	3	3	3	3	18
29	2	3	4	3	3	4	19	29	3	3	3	3	3	3	18
30	2	3	3	2	3	3	16	30	3	3	3	3	4	4	20
31	2	3	3	2	4	3	17	31	3	3	4	3	4	3	20
32	2	2	2	2	3	3	14	32	3	3	3	2	3	3	17
33	2	3	2	2	3	3	15	33	4	3	4	4	5	4	24
34	3	3	3	3	4	4	20	34	4	3	3	3	4	3	20
35	2	3	3	2	4	3	17	35	3	3	3	3	4	4	20
T	68	75	98	83	119	114	587	T	119	104	121	115	141	121	721
R	1,94	2,14	2,8	2,37	3,4	3,25	16,77		3,4	2,97	3,45	3,28	4,02	3,45	20,6



Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol



Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Siswa Kelas Eksperimen Sedang Menonton Film Pendek dan Mencatat Konflik



Siswa Kelas Eksperimen Saling Mengoreksi Karya Puisi antar Teman Sekelompok



Siswa Kelas Kontrol sedang Menulis Puisi Bertema Realita Sosial



Siswa Kelas Eksperimen sedang Menulis Puisi Bertema Realita Sosial



Siswa Kelas Kontrol Membaca Puisi-puisi di Majalah Sastra *Horison* didampingi Guru



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pond. Bhs & Sastra Indonesia
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Thoufanie Barikly No. Mhs. : 09201244041
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:
Keefektifan Metode Anekdot Berbahasan Media Film Pendek
dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas pada Siswa kelas VIII di
Lokasi: SMAN 2 Depok, Sleman, Yogyakarta SMAN 2 Depok, Sleman,
Waktu: Mei - Juni Yogyakarta

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Amintoan
Prof. Dr. Guminto A. Sayuti
NIP. 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 13 Mei 2013
Pemohon,

Thoufanie Barikly
NIM. 09201244041



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 355 /PBSI/VI /2013

FRM/FBS/39-01
10 Jan 2012

Ketua Jurusan/Program Studi PBSI Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : THOUFANIE BARIKLY
NIM : 09201244041
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah mencapai hasil studi sebagai berikut:

Jumlah SKS : 148SKS
Matakuliah WAJIB LULUS : sudah terpenuhi
Jumlah Nilai D :SKS
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67

Surat Keterangan ini diberikan untuk keperluan *):

- ☒ Ujian Tugas Akhir Skripsi (TAS)
☐ Ujian Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)
☐ Ujian Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)

Yogyakarta, ..04.. Juli ..2013.....

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002

Keterangan:

Pilih salah satu dengan memberi tanda ☒ pada kotak yang sesuai.

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/5383N/6/2013

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama : THOUFANIE BARIKLY NIP/NIM : 09201244041
 Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
 Judul : KEEFEKTIFAN METODE SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM
 PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 DEPOK
 SLEMAN YOGYAKARTA
 Lokasi : SMPN 2 DEPOK SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 26 Juni 2013 s/d 26 September 2013

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berkenan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.


 Kepala Biro Administrasi Pembang
 SETDA 5
 Hendar Susilowati, SH
 NIP. 19580420 198503 2 003

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2282 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5383/V/6/2013 Tanggal : 26 Juni 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : THOUFANIE BARIKLY
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244041
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : JL. Angklung Caruk 13 Banyuwangi Jawa Timur
No. Telp / HP : 09201244041
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN METODE SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA FILM
PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA
KELAS VIII DI SMPN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SMP N 2 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 Juni 2013 s/d 26 September 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Juni 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMP N 2 Depok Sleman
7. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 DEPOK

Alamat : Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman 55283 Telp.(0274) 882171
Website : <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail : info@smp2depok.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423 / 110 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	: THOUFANIE BARIKLY
Nomor Induk Mahasiswa	: 09201244041
Program Studi	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jl. Angklung Caruk 13 Banyuwangi Jawa Timur
No. Telp / HP	: 085643188144

Telah melaksanakan penelitian / Pra Survey / Uji Validasi / PKL dengan judul :

**KEEFEKTIFAN METODE SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA FILM
PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA
KELAS VIII DI SMPN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2013 sampai dengan 26 September 2013.
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 27 Juli 2013

Kepala Sekolah


MURDIWIYONO, S.Pd.
NIP. 19610102 198412 1 001

Nama : Rahmad Abdillan F

No. Presensi : 18

Kelas : VII A

LEMBAR JAWAB POST TEST KELAS EKSPERIMEN

Tali Persahabatan → *mis*

Bagai kan dinginya malam -
yang hanya ditemani suara jangkrik. *ultraan*
Kau datang membawa sinar kedamaian. *deci*

Wahai Sahabatku -

Kesedihan ini seakan menusuk hatiku -

Namun kau datang tuk mengobati hatiku. *b-kias*

Ohi Sahabatku

Persahabatan kita bagaikan obat penawar. *b-kias*

Hingga di yg mengobati racun diaku. *b-kias*

Hampa yg seakan tak bisa ditahan lagi.

Namun kau selaku menghiburku dengan tulus.

Hatiku selaku cerian kemponi. *deci*

Yang Kehidupan dan persahabatanmu.

Terimakasih Sahabatku.

Pengas Kehangatan persahabatanmu. *b-kias*

Dan Tali kasih persahabatan kita.

Bunyi = 2

Diksi = 3

Citraan = 3

B-kias = 4

Ki = 4

Amat = 3

19

Nama : Riska Fitriyanti
 No. Presensi : 32
 Kelas : 8⁰

Lembar Jawab Post Test

Kelas Kontrol

Sanabat.

Kaulah teman terbaikku

Kaulah teman curhatku

Kau mau mendengar curhatku dengan serius

Kemana - mana kita selalu bersama

Disaat aku sedih Kau selalu ada untukku

Membuat aku tertawa

Kau bagaikan air putih yg jernih

Setih dan duka kita rasakan bersama

Semua itu sebaliknya

Disaat aku sedih aku kan selalu ada untukmu

Hanya kamulah yg bisa mengerti perasaanku

Terimakasih Sanabat.

Bunyi = 2

Diksi = 2

B. Kis = 1

Citraan = 3

Isi = 3

Amanat = 3

(14)

Nama : Ririn Ardiana
 No. Presensi : 30
 Kelas : U11A/30

LEMBAR JAWAB POST TEST KELAS EKSPERIMEN

— Kashmu Tak Pernah Redup —

Perjuangan engkau dalam peperangan kehidupan *duh*
 Perjuangan untuk menghidupiku
 Kashmu tak pernah redup
 Kashmu tak akan padam *b. kas*
 Hanya syukur yang mampu kuucapkan
 Hanya do'a yang mampu kupanjatkan

Terima kasihku kepada Tuhan
 Yang telah terwakilkan tetesan
 air mata berlinang
 Air mataku adalah tanda sesal mendalam
 Yang tak lagi dapat terungkapkan

Kasih sayang engkau yang tak pernah luntur
 Dari sekian kata yang engkau tutur
 Tulus kuucapkan, jujur kutungkapkan
 Terima kasih pada Engkau yang amat dalam

Tas - sasamu yang tak dapat terbalaskan
 Sebagai obat penawar dalam luka dalam
 Sulit terbayangkan,
 Bila kuhidup tanpamu

*Prinsip = 3
 Nilai = 3
 Catatan = 3
 B. Kas = 4
 Li = 5
 Amunat = 2
 20*

*Siapa - mu - dalam
 - mu - dalam
 mu - dalam?
 Iho?
 Grogroha?*

Posttest

Nama : Alhista Nathan Pratama
 No. Presensi : 1
 Kelas : VIII D

Lembar Jawab Post Test

Kelas Kontrol

Bencana Alam

Gempa ...

Tak terduga Kapan datang nya
 menghancurkan apa saja yang menghalang nya

Yang Kudengar, Hanya Teriakkan Seseorang
 Gelap, dan Panik di bawah reruntuhan dinding

Dalam sekejap,
 Semua hancur Tak karuan

Panik, dan bingung yang selalu menemani kemana arah ini pergi
 Seperti burung yang tak tahu arah jalan pulang

Tuhan,

Apa yang harus Kulakukan?
 Kemana langkah ini harus kulangkahkan?

Aku disini, mengharapkan pertolongan
 Disaat semua harapan hampir sirna

Burung : 3
 Dlg : 3
 Bklos : 3
 Gtroom : 3
 K : 4
 Amount : 4
 20

Nama : Nur Annisa R.
 No. Presensi : 28
 Kelas : VIII D.

Lembar Jawab Post Test

Kelas Kontrol

IBU

Ibu mungkinkah ini jadi kenyataan
 Aku terlahir dari rahim mu
 Sembilan sepuluh hari kau mengandung ku
 Dengan susah payah kau melahirkan ku.

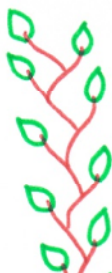
Ini adalah kebahagiaan yang aku dapat
 Kebahagiaan ini tidak terhitung jumlahnya
 Begitu bangganya aku menjadi anak mu bu
 Ibu mungkin aku bukan yang terbaik untuk mu
 tapi engkau adalah yang terbaik untuk ku

Terimakasih ibu kau telah memberikan kebahagiaan
 ini untuk ku.
 Mungkin hanya kata terimakasih yang bisa aku
 ucap kan kepada mu ibu.
 Terimakasih ibu.



Amman = 3
 Dikeri = 3
 LG = 4
 Cakra = 2
 B. Kier = 1
 Bunge = 3

16



Nama : Rinaldo Budi N
 No. Presensi : 29
 Kelas : VIII A

LEMBAR JAWAB POST TEST KELAS EKSPERIMEN

Bencana, Goreskan Duka → Duka

Dalam hangat pelukan mentari → B. Kias
 Mendung keresahan memeluk diri. B. Kias
 Resah bila bumi tak sudi lagi dipijak. B. Kias
 Resah jika kut tak mampu lagi memikul airnya.
 Resah jika gunung tak sanggup lagi berdiri tegak.

Air mata ini belum lagi kering.
 Pung - pung desita masih bercecer di se panggang jalan.
 Terdengar lagi jeritan saudara ku disana.
 Terdengar lagi jeritan teman - teman ku disana.
 Bencana, bencana dan bencana ...

Tak henti - henti goreskan duka.

Apakah ini suatu cobaan?

Ataupun pengajaran?

Atau kah azab Tuhan?

Pikir kah ...

Renung lah ...

Dan bertawak selagi mentari pagi masih memanas sinarnya.

Amanat = 4
 Iq = 3
 Budi = 2
 Citraan = 3
 Diksi = 3
 B. Kias = 3
 18

Nama : Clara Egella

No. Presensi : 12

Kelas : VIII a

LEMBAR JAWAB POST TEST KELAS EKSPERIMEN

Pengorbanan Termulia

Dengan cepat waktu berlalu
Hingga ku sadari mulai usangnya wajahmu
Kasih suci yang kau tanam dalam pribadiku
kini belum juga berbuah sesuai keinginanmu
Hiraukan waktu dalam kau banting tulangmu
Tak kenal menyerah meski lelah menaungimu

Badan yang dulu kekar, kini habis dimakan lara
Terik dan peluh ialah pakaianmu
Letih dan lesu menjadi santapanmu
kau pertaruhkan kesenanganmu demi ku bahagia

Kau adalah panutan
Darimu ku dapatkan segudang pembelajaran
Yang harus ku terapkan
Rengkan mangaku membuatmu luka
Terkadang kau cambuk aku dengan tali ketegasan

Tak ada kata keluar malam
Larangan yang tak henti terngiang di benakku
Pertanda kau mengasihiku
Didikanmu membuatku utuh
Namun maafkan, ku belum sanggup berdiri tegak
Tanpamu raga ini rapuh

Nama : Vina Anggita S.S.
 No. Presensi : 36
 Kelas : 8 D.

Lembar Jawab Post Test

Kelas Kontrol

Ayah Ku⁰⁰⁰⁰

Ayah⁰⁰⁰ Kau adalah bagian hidupku
 Yang selalu menemaniku dalam kesepian
 Selalu menghiburku disaat aku sedih
 Kau bagaikan bunga yang mekar selalu
 Karna kau selalu ada disaat senang dan duka

Ayah⁰⁰⁰ Jasamu Sangat banyak
 Kau menjadi tulang punggung keluarga
 Seperti semut yang mengangkat makanan
 Yang selalu bekerja keras

Ayah⁰⁰⁰ Terima kasih atas jasamu
 Tanpa mu keluarga ini takkan bahagia
 Kau seperti rumah bagi kami
 Mungkin jasamu kan kubalas
 Suatu hari nanti ayah⁰⁰⁰

Amat = 3
 K = 3
 Viki = 3
 B kias = 3
 Bungi = 2

Citraan = 3

17

Yogyakarta, 22 Mei 2013



Nama : Nur Annisa R.

Kelas : VII D

No Presensi : 28

14 Mei 2013

LEMBAR JAWAB KELAS KONTROL

Gahabat

Gahabat engkau adalah teman yang takkan ku lupakan
Gahabat mungkin engkau belum tau sebesar apa sayang ku
pada mu ...

Kau adalah teman curhat ku, teman senang dan sedih ku

Kau tak pernah meninggalkan ku
kau selalu ada disaat aku
senang maupun sedih
Mungkin kah kita akan terus
bersama ...

Jika suatu hari nanti kita
tidak bersama lagi ...

Aku berharap kau tidak
akan pernah melupakan
ku ...

Aku akan slalu sayang
pada mu

Haappyy

Dikn : 3

B. kelas : 2

Citraan : 2

Isi : 3

Amanat : 3

Pengn : 2

15

..

n

n

Nama : Dhea Maysa P.
 Kelas : VIII D
 No Presensi : 07 ☺

LEMBAR JAWAB KELAS KONTROL

~ Anak Semir Sepatu ~

terik matahari
 Keringat membasahi wajah
 hanya dapat meneriakkan
 semir sepatu.. semir sepatu..
 Apapun akan dilakukan
 Agar dapat bersekolah..
 Dapat meraih prestasi
 Meraih Cita - cita
 Demi membanggakan kedua orang tua



Selasa
 14. 5. 2013

13



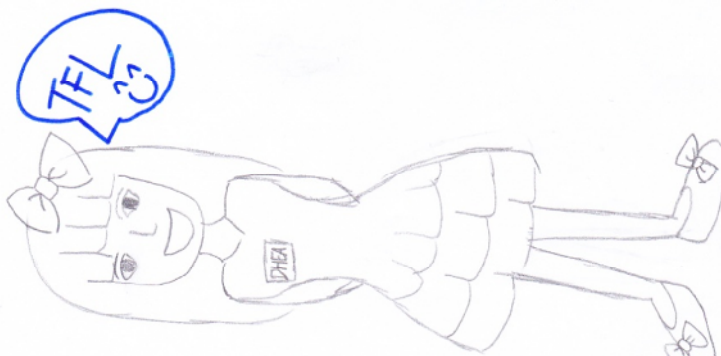
My Name →

@Dhea_Maysa

Follow me on Twitter

→ @Nafaliciur

Add Me on Facebook → Dhea Maysa



Ris
 Oleh
 Dhea Maysa ☺

Nama : Krisnadyati

Kelas : VIII A

No Presensi : 19

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

GUNUNG MELETUS

Gunung yang dapat mengeluarkan awan panas
 Gunung yang dapat mengeluarkan bara api
 Gunung yang dapat menghilangkan nyawa
 manusia, hewan, dan tumbuhan dalam seketika

Saat kau melanda desa tercintaku
 Banyak jerit, tangis dan kebingungan
 Yang terlihat, yang terdengar saat kau datang
 Tetapi dibalik keganasanmu pasti ada hal yg bermanfaat

Yaitu.

Untuk mengingatkan manusia untuk menjaga alam
 Untuk mengingatkan manusia kepada sang Pencipta
 Tempat yang terkena bencana tandanya subur

Citraan = 3

Anafora = 4

Paralelisme = 2

Diksi = 3

B. Kias = 2

As = 3

17

Nama : Amalia Rahma N
 Kelas : VIII A
 No Presensi : 04

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Metropolitan ✦

19

7

Bersinarnya cahaya pagi

Menembus kaca jendela ku.

Terdengar jeritan kecil anak yang sedang bermain

Tertawa senang menikmati indahnya pagi

Tak terfikir lagi pendidikan yang telah ia tinggalkan.

Debu debu bogor teman bermain

Debu yang berterbangan bersama debu kendaraan.

Cris ceta yang hancur selayaknya debu debu di udara

Musnah sudah semua harapan

Musnah sudah semua keinginan

Hanya dentuman jam yang terus berlalu

menghapus semua harapan dan keinginan

Bunga : 2

Diken : 3

Citron : 4

Berkas : 3

111 : 4

L

am

Nama : Muhammad Edito
 No. Presensi : 23
 Kelas : VIII D

Lembar Jawab Post Test

Kelas Kontrol

Hujan Badai

Peperangan kilat di ujung langit

Bagaikan suara tembakan Bersahut-sahutan

yg telah banyak menghancurkan alam
 lebih dahsyat, lebih kuat, lebih hancur
 rumah, ladang, peternakanku hancur
 tertimpa pohon yang kau robohkan

mengapa harus memilih Badai

Jika hujan biasa boleh di pilih

kenapa harus wilayah kami yg kau jumpai

"Yang penuh orang" tak berdaya yg seolang tertatih,

Amaret = 2
 Ki = 3
 Diki = 3
 B. Kias = 2
 Bunyi = 2
 Citraan = 3

Nama : Blasius Jaya
 No. Presensi : 10
 Kelas : VIII A

LEMBAR JAWAB POST TEST KELAS EKSPERIMEN

Ketika Cobaan Menerpa

Kerikil menerjang silih berganti
 Banyak korban mati sia-sia
 Ditelan bumi yang ganas luar biasa ^{Bumi}
 Ingat...
 Dunia hanya sebentar
 Kita bukan siapa-siapa
 Hamba ini hanya mahluk lemah
 Yang lepas dari segala dosa
 Ketika cobaan berganti ^{Bumi}
 Kita hanya bisa menyesali hari-hari
 Cobalah tuk introspeksi
 Sebelum dunia berganti hari
 Jangan bangga dengan semua dosa
 Jangan bangga dengan segala nista
 Tabunglah pahala tuk di surga ^{Amanat ✓}
 Buatlah Tuhan slalu bangga

Kamis, 30 Mei 2013

Citaan = 3
 Bumi = 4
 Dosa = 4
 B. Kib = 3
 Iq = 5
 Amanat 4

23

Nama : Anita Bella P.
 No. Presensi : 09
 Kelas : 8D

Lembar Jawab Post Test

Kelas Kontrol

Bencana Alam

Gempa bumi, Gunung meletus, banjir, tanah longsor...

Berbagai bencana melanda bumi.

Beribu korban berjatuhan,

Tak tahu siapa yang harus disalahkan...

Mungkin Tuhan mulai bosan,

dengan tingkah laku manusia...

Kumpul = 2
 Wira = 3
 Gerakan = 3
 Amanat = 2
 K = 4
 K. K. = 2
 14
 16

Manusia yang membiarkan hutan tak berhutan...

Murka yang serakah...

Serakah dengan hasil alam ini...

Seakan Tuhan tak akan murka...

Saat Tuhan murka,

Tuhan membuat kita hancur,

membuat kita kehilangan harta,

dengan bencana alam.

Bencana alam dengan mudahnya menghancurkan segalanya.

Nama : Aulia tiara H.

No. Presensi : 08

Kelas : VIII A

LEMBAR JAWAB POST TEST KELAS EKSPERIMEN

Terpaan Semesta. → Dikn

Alam

Alam telah lebur

Bagaikan neraka di langit sana

Makhluk - Makhluk tak berdosa diterpa angin dan badai

Api berpercerkan dimana - mana

Hancurkan istana megah nan mewah

Air mengombak hingga ujung dunia

Lenyapkan seluruh titipan Sang Pencipta

Angin meliuk - liuk di langit

Membawa kekayaan yang tersimpan

Tanah ikut terguncang, retak, dan terbelah

Hancurkan tenda bertingkat

Bunyi = 3

Isi = 5

Amarat = 4

Dikn = 3

B. Kias = 4

Citraan = 4

24

Alam

Bagaikan tabir perkat mendung

Sungguh gelegar suara petikmu

Tak kuasa telinga mendengarnya

Tak kuasa hati merasakanya

Bagaikan jari tergores pisau tajam nan mengkilat

Bencana:

Hukum Alam:

Hancurkan pohon setiap makhluk

Membawa trauma bagi makhluknya

Kau runtuhkan raga mereka

Kau goreskan luka di hati mereka

Kau biarkan terpaan ini terjadi dan berialu

Bagaikan air mengalir dari atas ke bawah

Alam:

Terpaan ini ingatkanku atas perilaku makhluk-makhluk di dunia

Banjir, Kebakaran, Tsunami, Gempa bumi, Gunung Meletus

Kehendak Sang Kuasalah semua berialu

Mungkin itulah pesan dari Maha Pencipta

Pesan yang dikirim untuk makhluk tak berdaya agar memperbaiki perilakunya